

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DI BMT
NASHRUL UMMAH BALEN PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI



Oleh

SITI LAILATUN NIKMAH

NIM. 18540143

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DI BMT
NASHRUL UMMAH BALEN PERIODE 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi (SE)



Oleh

SITI LAILATUN NIKMAH

NIM. 18540143

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

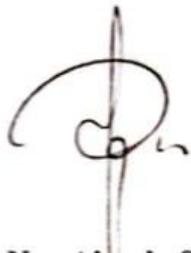
LEMBAR PERSETUJUAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DI BMT NASHRUL UMMAH BALEN PERIODE 2018-2021

SKRIPSI

Oleh
SITI LAILATUN NIKMAH
NIM : 18540143

Telah disetujui 27 Juni 2022
Dosen Pembimbing,



Esy Nur Aisyah, SE., MM.
NIP. 198609092019032014

Mengetahui:
Ketua Jurusan,



Dr. Yawak Sri Rahayu, SE., MM.
NIP. 197708262008012011

LEMBAR PENGESAHAN

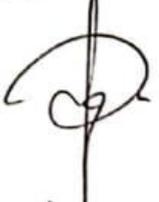
ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DI BMT NASHRUL UMMAH BALEN PERIODE 2018-2021

SKRIPSI

Oleh
SITI LAILATUN NIKMAH
NIM : 18540143

Telah dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada 27 Juni 2022

Susunan Dewan Penguji

1. Ketua
Bariato Nurasri Sudarmawan, ME.
NIP. 19920720201802011191 ()
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Esy Nur Aisyah, SE., MM.
NIP. 198609092019032014 ()
3. Penguji Utama
Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec., Ak.
NIP. 197610192008012011 ()

Disahkan Oleh:
Ketua Jurusan,




Dhuha Sri Rahayu, SE., MM.
NIP. 197708262008012011

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Lailatun Nikmah
NIM : 18540143
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Perbankan Syariah

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) DI BMT NASHRUL UMMAH BALEN PERIODE 2018-2021 adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dana tau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 27 Juni 2022

Hormat saya,



Siti Lailatun Nikmah

NIM : 18540143

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Wa Syukurulillah,,,

Segala Puji dan Syukur saya haturkan kepada Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat, hidayah, inayah serta kesehatan jasmani dan rohani sehingga saya mampu menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat serta Salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Sumari dan Ibu Muntik, yang tidak pernah menyerah untuk selalu memberi semangat dan memberi dukungan saya baik secara moral maupun material. Orang tua yang selalu mengusahakan yang terbaik untuk anak satu-satunya tanpa mengharapkan suatu imbalan apapun. Dan yang tidak pernah lupa untuk mendoakan yang terbaik bagi saya. Berkat do'a-do'a dari beliau lah saya mampu berdiri tegak hingga saat ini. Terimakasih bapak dan enyak, semoga Allah selalu senantiasa melindungi dan senantiasa memberi kesehatan agar dapat selalu mendampingi setiap langkah-langkah saya.

Teruntuk Dosen Pembimbing saya, Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM yang telah memberikan bimbingan yang terbaik kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan kewajiban saya dan karya ilmiah ini dengan baik dan sesuai harapan.

HALAMAN MOTTO

Syukur e dikencengi, Sambat e dikurangi.

” لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ... الآية ”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan dengan kesanggupannya”
potongan QS. AlBaqoroh (2): 286.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, Puji syukur kepada Allah SWT atas berkat Rahmat, Hidayah dan inayah-Nya penelitian Skripsi ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen” sesuai dengan apa yang saya harapkan.

Sholawat dan Salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan yakni, *Diin al-islam*.

Saya menyadari bahwa dalam proses penyelesaian penelitian ini jauh dari kata sempurna serta tidak luput dari bantuan yang berasal dari berbagai pihak. Dengan tulus saya mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. Misbahul Munir, Lc., M.Ei, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Yayuk Sri Rahayu, SE., MM, selaku Ketua Program Studi S1 Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Esy Nur Aisyah, SE., MM., selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan sabar dan ikhlas, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan sesuai harapan.
5. Seluruh Civitas Akademika Program S1 Perbankan Syariah, seluruh dosen pengajar yang telah dengan ikhlas membagi ilmu, wawasan, pengetahuan dan pengalamannya kepada saya selama proses *Tholabul 'Ilmi* saya di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak dan emak selaku investor setia dalam kehidupan saya yang selalu percaya pada kemampuan saya, mendukung serta menyemangati saya dalam keadaan apapun. Semoga Allah meridhoi segala kebaikan yang telah dilakukan dan senantiasa memberi keberkahan dalam setiap langkah yang dilalui.

7. Erlyn dan Zizi, teman sekamar, yang selalu mendengarkan cerita-cerita *random* saya dan selalu bisa menenangkan dan bisa memberi solusi terbaik dalam setiap permasalahan saya.
8. Kak Alipo, kakak ketemu gede yang sudah seperti kakak kandung sendiri. Sahabat-sahabat saya Dulur Uul, Iza, Ama dan Neng Faiq. Sobat pejuang periode akhir, Salsa, meme dan sonia.
9. Seluruh keluarga, sahabat, dan teman-teman yang tidak bisa saya sebutkan seluruhnya yang telah ikut serta dalam memberikan dukungan dan semangat kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna. Masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan dalam penyusunannya, tapi saya berharap skripsi ini tetap dapat memberikan manfaat kepada para pembaca. *Aamiin Ya Rabbal Alamiin.*

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 10 Juni 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK (Indonesia, Inggris, Arab).....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu.....	12
2.2 Kajian Teori	22
2.2.1 <i>Baitul Maal Wat Tamwiil</i> (BMT).....	22
2.2.2 Pembiayaan	26
2.2.3 NPF.....	37
2.2.4 <i>Capital Adequacy Rasio</i> (CAR)	41
2.2.5 <i>Financing to Deposit Rasio</i> (FDR).....	42
2.2.6 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).....	43
2.2.7 <i>Rasio Financing</i> (RF)	44
2.2.8 Inflasi.....	44
2.3 Hubungan Antar Variabel	46
2.4 Kerangka Berpikir	49
2.5 Hipotesis	51

BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN	53
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	53
3.2 Lokasi Penelitian	53
3.3 Populasi dan Sampel.....	54
3.4 Teknik Pengambilan Sampel	54
3.5 Data dan Jenis Data	55
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	55
3.7 Definisi Operasional Variabel.....	55
3.8 Analisis Data.....	59
3.8.1 Analisis Deskriptif	59
3.8.2 Asumsi Klasik	60
3.8.3 Uji Hipotesis	62
3.8.4 Regresi Linier Berganda	63
3.8.5 Koefisien Determinasi	64
BAB 4 HASIL PENELITIAN	65
4.1 Hasil Penelitian	65
4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	65
4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif.....	75
4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	78
4.1.4 Uji Hipotesis	81
4.1.5 Model Regresi Linier Berganda	84
4.1.6 Koefisien Determinasi	86
4.2 Pembahasan	87
4.2.1 Pengaruh CAR (<i>Capital Adequacy Rasio</i>) terhadap NPF (<i>Non Performing Financing</i>) di BMT Nashrul Ummah Balen.	87
4.2.2 Pengaruh FDR (<i>Financing to Deposit Rasio</i>) terhadap NPF (<i>Non Performing Financing</i>) di BMT Nashrul Ummah Balen.	88
4.2.3 Pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap NPF (<i>Non Performing Financing</i>) di BMT Nashrul Ummah Balen.	88
4.2.4 Pengaruh RF (<i>Rasio Financing</i>) terhadap NPF (<i>Non Performing Financing</i>) di BMT Nashrul Ummah Balen.	89
4.2.5 Pengaruh Inflasi terhadap NPF (<i>Non Performing Financing</i>) di BMT Nashrul Ummah Balen.	90

4.2.6	Pengaruh CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi secara simultan terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.	91
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN		92
5.1	Kesimpulan	92
5.2	Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA		94
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tingkat NPF BMT.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu	Error! Bookmark not defined.
Tabel 2.2	Kriteria Tingkat Kesehatan NPF	Error! Bookmark not defined.
Tabel 3.1	Definisi Operasional Variabel	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.1	Hasil Analisis Deskriptif	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.2	Hasil Uji Normalitas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.3	Hasil Uji Multikolinieritas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.4	Hasil Uji t Parsial.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.5	Hasil Uji F Simultan	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.6	Koefisien Regresi Linier Berganda.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4.7	Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Kerangka Berpikir 2.1	51
Gambar 4.1 Hasil Uji Heterokedastisitas	81

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 RASIO KEUANGAN BMT NASHRUL UMMAH BALEN

LAMPIRAN 2 HASIL STATISTIK DESKRIPTIF

LAMPIRAN 3 HASIL UJI ASUMSI KLASIK

LAMPIRAN 4 HASIL UJI HIPOTESIS

LAMPIRAN 5 HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

LAMPIRAN 6 HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

LAMPIRAN 7 BUKTI KONSULTASI

LAMPIRAN BERITA ACARA PENGESAHAN AVIRMASI

LAMPIRAN BERITA ACARA ADMINISTRATIF AFIRMASI

LAMPIRAN 8 BIODATA PENELITI

ABSTRAK

Siti Lailatun Nikmah, 2022, SKRIPSI, Judul: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen Periode 2018-2021

Dosen Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM.

Kata Kunci : CAR, FDR, BOPO, RF, Inflasi, NPF

NPF (*Non Performing Financing*) merupakan rasio yang dapat menunjukkan banyaknya pembiayaan bermasalah dalam suatu lembaga yang dapat membahayakan kelangsungan operasional lembaga tersebut. Semakin tinggi NPF maka semakin tidak sehat suatu lembaga tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh baik secara parsial maupun simultan antara CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode analisis data analisis regresi linier berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan BMT Nashrul Ummah Balen berupa data bulanan dari Januari 2018- Desember 2021.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan Inflasi secara parsial tidak berpengaruh terhadap NPF. Sedangkan FDR, BOPO, dan RF secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen. Adapun secara simultan, CAR, FDR, BOPO, RF dan juga Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF di BMT Nahsrul Ummah Balen dengan nilai Adjust R Square sebesar 0,802 atau 80,2%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR. BOPO, RF dan Inflasi dapat mempengaruhi variabel NPF sebesar 80,2%, sedangkan 19,8% lainnya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

ABSTRACT

Siti Lailatun Nikmah, 2022, Thesis, Title: "Analysis of Factors Affecting Non-Performing Financing (NPF) at BMT Nashrul Ummah Balen Period 2018-2021

Advisor : Esy Nur Aisyah, SE., MM.

Keywords : CAR, FDR, BOPO, RF, Inflasi, NPF.

NPF (Non Performing Financing) is a ratio that can indicate the number of non-performing financing in an institution that can endanger the continuity of the institution's operations. The higher the NPF, the more unhealthy an institution is.

The purpose of this study was to determine whether there is a partial or simultaneous effect between CAR, FDR, BOPO, RF and inflation on NPF in BMT Nashrul Ummah Balen. The type of this research is quantitative research with multiple linear regression analysis data analysis method. The data used in this study is secondary data obtained from the Financial Statements of BMT Nashrul Ummah Balen in the form of monthly data from January 2018 to December 2021.

The results showed that CAR and inflation partially had no effect on NPF. While FDR, BOPO, and RF partially have a significant effect on NPF at BMT Nashrul Ummah Balen. Simultaneously, CAR, FDR, BOPO, RF and also inflation have a significant effect on NPF at BMT Nahsrul Ummah Balen with an Adjust R Square value of 0.802 or 80.2%. This shows that the variable CAR, FDR. BOPO, RF and inflation can affect the NPF variable by 80.2%, while the other 19.8% is explained by other variables outside this study.

نبذة مختصرة

ستي ليلة النعمة ، 2022 ، أطروحة ، العنوان: "تحليل العوامل التي تؤثر على التمويل غير الفعال (NPF) في BMT Nashrul Ummah Balen.

مشرف : Esy Nur Aisyah ، SE ، MM :

الكلمات الدالة : RF ، BOPO ، FDR ، CAR ، التضخم ، NPF :

NPF (التمويل المتعثر) هي النسبة التي يمكن أن تشير إلى عدد التمويلات غير العاملة في مؤسسة والتي يمكن أن تعرض للخطر استمرارية عمليات المؤسسة. كلما ارتفع NPF ، كلما كانت المؤسسة غير صحية. كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد ما إذا كان هناك تأثير جزئي أو متزامن بين CAR و FDR و BOPO و RF والتضخم على NPF في BMT Nashrul Ummah Balen. نوع هذا البحث هو البحث الكمي باستخدام طرق تحليل بيانات الانحدار الخطي المتعددة. البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي بيانات ثانوية تم الحصول عليها من البيانات المالية لشركة BMT Nashrul Ummah Balen في شكل بيانات شهرية من يناير 2018 إلى ديسمبر 2021. أظهرت النتائج أن CAR والتضخم لم يكن لهما تأثير جزئي على NPF. بينما FDR و BOPO و RF لها تأثير معنوي جزئياً على NPF في BMT Nashrul Ummah Balen. في نفس الوقت ، يكون لـ CAR و FDR و BOPO و RF وكذلك التضخم تأثير كبير على NPF في BMT Nahsrul Ummah Balen بقيمة ضبط R تبلغ 0.802 أو 80.2%. هذا يدل على أن المتغير CAR ، FDR ، BOPO و RF والتضخم على متغير NPF بنسبة 80.2% ، بينما يتم تفسير 19.8% الأخرى من خلال متغيرات أخرى خارج هذه الدراسة.

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi dari dulu hingga sekarang selalu ditujukan untuk mensejahterakan masyarakat yang adil dan makmur secara berkesinambungan. Hal ini sesuai dengan cita-cita Negara Indonesia yang tertuang dalam Pancasila sila ke-5 dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, kebutuhan dana dan pemberian akan kredit atau pembiayaan menjadi salah satu hal yang tidak dapat dihindari. Apalagi bagi para pengusaha, antara kredit atau pembiayaan dengan dunia berbisnis merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan (Kamelo, 2004).

Dalam hal pemenuhan kebutuhan kredit atau pembiayaan, lembaga keuangan merupakan salah satu lembaga yang menjadi pilihan strategis. Dimana fungsi utama daripada lembaga keuangan itu sendiri adalah menghimpun dan menyalurkan dana dari masyarakat yang bertujuan untuk menunjang pertumbuhan ekonomi nasional. Di Indonesia terdapat banyak sekali lembaga keuangan, diantaranya adalah Lembaga Keuangan Mikro baik Konvensional maupun Syariah seperti Bank-bank desa, Koperasi Serba Usaha, Koperasi Simpan Pinjam, BMT, dan masih banyak lagi (Baskara, 2013).

Lembaga Keuangan Mikro didirikan secara khusus dengan tujuan sebagaimana yang tercantum dalam UU Nomor 1 Tahun 2013 pasal 3 yaitu untuk mendukung dan memberdayakan serta mengoptimalkan perkembangan

dan kemajuan usaha-usaha mikro di Indonesia. Hal ini dikarenakan UMKM mengalami kesulitan untuk mendapatkan akses pendanaan dari lembaga keuangan formal seperti perbankan. Sedangkan, dalam mengembangkan dan memajukan usaha-usaha mikro sangat dibutuhkan dukungan dari lembaga-lembaga keuangan. Mengingat kembali bahwa pada tahun 1997-1998 saat terjadinya krisis ekonomi, keberadaan UMKM memberikan peranan yang cukup besar, karena hanya Usaha-Usaha Mikro yang tidak terkena dampaknya dan tetap berdiri kokoh (Jenita, 2017). Oleh sebab itu, dengan adanya Lembaga Keuangan Mikro yang mudah diakses oleh UMKM, maka diharapkan UMKM dapat terus berkontribusi dalam memajukan perekonomian negara.

Salah satu Lembaga Keuangan Mikro yang ada di Indonesia adalah *Baitul Maal Wat Tamwiil* atau yang biasa dikenal dengan sebutan BMT. BMT merupakan lembaga yang dalam operasionalnya menjalankan 2 kegiatan sekaligus, yaitu *Baitul Maal* yang kegiatannya mengelola dana-dana yang bersifat *non-profit* seperti dana ZISWAF dan *Baitut Tamwiil* yang kegiatannya mengelola dana yang bersifat *profit-oriented* seperti menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat (Mashuri, 2016). Salah satu keunggulan yang dimiliki oleh BMT yaitu daya tahannya yang cukup kuat atas guncangan perekonomian yang disebabkan oleh faktor eksternal Indonesia. oleh karena itu, BMT menjadi salah satu LKM yang penting di Indonesia, baik dilihat dari kinerja keuangannya maupun jumlah anggota yang dilayaninya (PBM TI, 2012).

Dalam hal penyaluran dana kepada masyarakat, BMT dinilai berhasil menjangkau pihak-pihak yang mengalami kesulitan dalam memperoleh pembiayaan di lembaga perbankan, seperti UMKM (Amalia, 2009). Namun, keberhasilan tersebut dapat memberikan risiko pembiayaan yang besar terhadap BMT. Risiko pembiayaan itu sendiri merupakan penyebab utama kondisi suatu lembaga keuangan dapat dengan cepat memburuk. Hal ini dikarenakan oleh nilai yang ditimbulkan dari pemberian pembiayaan sangat besar sehingga dapat mengurangi jumlah modal dengan cepat (Asnaini, 2014). Oleh karena itu, BMT harus menyiapkan manajemen yang baik dalam menyalurkan pembiayaan agar risiko-risiko yang mungkin terjadi tidak menghalangi operasional BMT.

Pembiayaan bermasalah ini erat kaitannya dengan kesulitan atau bahkan kegagalan nasabah dalam mengembalikan pinjaman yang dapat menimbulkan kerugian yang secara otomatis akan mempengaruhi kecukupan modal pada lembaga keuangan (Khotimah, 2019). Banyaknya tingkat pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari persentase NPF (*Non Performing Financing*) dalam Lembaga Keuangan Syariah atau NPL (*Non Performing Loan*) dalam Lembaga Keuangan Konvensional. NPF merupakan rasio dari jumlah pembiayaan yang bermasalah baik dalam kategori kurang lancar, diragukan maupun macet dengan pembiayaan yang disalurkan (Mutamimah, 2012).

Pembiayaan bermasalah atau kredit macet ini sangat mempengaruhi tingkat kesehatan lembaga keuangan termasuk BMT karena lembaga keuangan tersebut dinilai gagal dalam mengelola pembiayaannya. Sehingga, semakin

tinggi persentase NPF suatu lembaga keuangan syariah, maka semakin tidak sehat pula kesehatan lembaga keuangan syariah tersebut (Rizal and Humaidi, 2021).

Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 13/3/2011 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank pasal 3 disebutkan bahwa bank dinilai memiliki potensi kesulitan yang membahayakan kelangsungan usahanya jika rasio kredit atau pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) secara neto lebih dari 5% dari total kredit atau total pembiayaan. Hal ini berarti bahwa jika nilai NPL/NPF suatu lembaga perbankan lebih dari 5% maka lembaga perbankan tersebut termasuk dalam kategori kurang sehat. NPF (*Non Performing Financing*) tidak hanya terdapat pada lembaga perbankan, namun juga terdapat di Lembaga Keuangan Mikro seperti BMT (*Baitul Maal Wat Tamwiil*).

BMT Nashrul Ummah Balen merupakan BMT di Desa Balen yang baru berdiri pada tahun 2017. Hingga tahun 2021, BMT Nashrul Ummah Balen telah memiliki beberapa cabang di beberapa tempat dalam satu wilayah. Tahun pertama beroperasi, BMT Nashrul Ummah Balen memiliki tingkat NPF yang tinggi. Namun, seiring berjalannya waktu dari tahun ke tahun NPF di BMT Nashrul Ummah Balen berangsur menurun walaupun masih tergolong kategori yang tidak sehat. Berikut data mengenai NPF BMT Nashrul Ummah Balen dari tahun 2017-2021:

Tabel 1.1
Tingkat NPF BMT

Tahun	Tingkat NPF
2017	30,58%
2018	32,45%
2019	29,78%
2020	24,14%
2021	17,45%

Sumber data : BMT Nashrul Ummah Balen

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen diawal beroperasi adalah sebesar 30,58%. Ditahun kedua beroperasi, NPF di BMT Nashrul Ummah Balen meningkat menjadi 32,45%. Namun 3 tahun terakhir yaitu dari tahun 2019-2021 NPF di BMT Nashrul Ummah Balen terus menurun dari 32,45% menjadi 17,45%. Meskipun terjadi penurunan persentase tingkat NPF, namun tetap saja tingkat NPF BMT Nashrul Ummah Balen masih jauh dari batas minimum NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu maksimal sebesar 5%.

Naik turunnya tingkat persentase NPF di BMT Nashrul Ummah Balen tersebut tentu tidak terjadi begitu saja tanpa ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang diprediksi dapat mempengaruhi tingkat NPF diantaranya adalah faktor internal yaitu faktor yang berasal dari internal lembaga atau perusahaan itu sendiri dan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar kendali manajemen lembaga atau perusahaan.

Terdapat banyak sekali faktor internal yang dapat mempengaruhi tingkat NPF. Namun, dalam penelitian ini peneliti membatasi penelitiannya dari segi internal dengan hanya menganalisis rasio keuangan BMT Nashrul Ummah seperti: CAR (*Capital Adequacy Ratio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional), FDR (*Financing to Deposit Ratio*) dan RF (*Rasio Financing*) serta inflasi sebagai batasan penelitian dari segi eksternal.

CAR (*Capital Adequacy Ratio*) merupakan rasio kecukupan modal yang dapat menunjukkan kemampuan suatu lembaga dalam mempertahankan modal yang cukup dan dapat menunjukkan kemampuan manajemen suatu lembaga serta dapat menjaga besarnya modal yang dimiliki (Kuncoro and Suhardjono, 2002). Semakin tinggi rasio ini, maka kemampuan suatu lembaga dalam meminimalisir risiko pembiayaan juga semakin besar.

Keefektifan penyaluran pembiayaan suatu lembaga dapat diketahui dari rasio BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan suatu lembaga dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasionalnya (Siamat, 2001). Bank Indonesia menetapkan maksimal presentase rasio ini adalah 96%, jika lebih dari itu maka lembaga tersebut dinilai tidak efisien dalam menjalankan operasionalnya. Hal ini akan mengakibatkan turunnya pendapatan dan berujung pada turunnya kualitas pembiayaan karena kurangnya pendapatan yang dapat digunakan untuk menutupi penyaluran pembiayaannya.

Tingkat kemampuan suatu lembaga keuangan dalam menyalurkan dananya dapat dilihat dari presentase FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Menurut Suhartatik dan Kusumaningtias (2013) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana pihak ketiga yang berhasil disalurkan. Rasio FDR mampu menunjukkan peluang terjadinya pembiayaan bermasalah. Semakin tinggi rasio FDR, maka semakin besar pula peluang

terjadinya pembiayaan bermasalah karena sebagian dana yang disalurkan juga berasal dari dana pihak ketiga yang sewaktu-waktu dapat ditarik.

RF (*Rasio Financing*) merupakan rasio yang dapat menunjukkan seberapa besar suatu lembaga atau perusahaan mengalokasikan dananya ke pembiayaan yang tidak berisiko dibanding dengan pembiayaan yang berisiko. Pembiayaan yang tidak berisiko (berisiko rendah) yang dimaksud dalam rasio ini adalah pembiayaan murabahah, sedangkan pembiayaan yang berisiko (berisiko tinggi) adalah pembiayaan musyarakah-mudharabah (Agustiningsih, 2017). Jika suatu lembaga atau perusahaan mengalokasikan lebih banyak dananya ke pembiayaan murabahah dibanding pembiayaan musyarakah-mudharabah, maka rasio ini dapat berpengaruh dalam menekan NPF.

Faktor eksternal yang diduga dapat memicu NPF salah satunya adalah inflasi. Tingkat inflasi yang tinggi dapat memperlambat perekonomian hingga akhirnya berdampak pada dunia usaha sektor riil. Hal ini tentu juga akan mempengaruhi usaha pada sektor keuangan baik pasar modal maupun perbankan. Inflasi sangat berpengaruh terhadap pembiayaan yang bermasalah karena peningkatan inflasi dapat mengakibatkan turunnya pendapatan riil masyarakat. Hal ini memungkinkan masyarakat kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diberikan (Manafe, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh Asnaini (2014) menunjukkan bahwa SBIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF. Sedangkan GDP, Inflasi, FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.

Penelitian yang dilakukan oleh Agustiniingsih (2017) menunjukkan bahwa secara simultan, Inflasi, FDR, RF (*Ratio Financing*) dan RR (*Ratio Return*) berpengaruh signifikan terhadap NPF. Secara parsial, inflasi berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, RF berpengaruh positif signifikan terhadap NPF dan RR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.

Penelitian yang dilakukan oleh Auliani (2016) menunjukkan bahwa BOPO (Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional) berpengaruh positif signifikan terhadap NPF, CAR (*Capital Adequacy Rasio*) berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, FDR (*Financing to Deposit Ratio*) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap NPF, Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

Penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2019) menunjukkan bahwa rasio CAR (*Capital Adequacy Rasio*), FDR (*Financing to Deposit Ratio*), GDP (*Gross*) dan Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sedangkan, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional) dan Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

Penelitian yang dilakukan oleh Darmawanti (2019) menunjukkan bahwa BOPO, GDP, Inflasi, CAR, FAR, dan Bank Size berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di perbankan. Sedangkan FDR dan SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) terhadap perbankan syariah di Indonesia.

Dari uraian-uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT *NON PERFORMING FINANCING* (NPF) PADA BMT NASHRUL UMMAH BALEN PERIODE 2018-2021”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka yang menjadi pokok permasalahan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah CAR (*Capital Eduquecy Ratio*) berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Fianancing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen?
2. Apakah FDR (*Financing to Deposit Rasio*) berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Fianancing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen?
3. Apakah BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen?
4. Apakah *Ratio Financing* (RF) berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Fianancing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen?
5. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap tingkat *Non Performing Fianancing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen?
6. Apakah CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen?

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR (*Financing to Deposit Ratio*) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.
4. Untuk mengetahui pengaruh RF (*Ratio Financing*) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.
5. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.
6. Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen

1.4 Manfaat Penelitian

Dari uraian-uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka dapat diketahui manfaat dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada peneliti terkait pengaruh dari CAR (*Capital Adequacy Rasio*), FDR (*Financing to Deposit Rasio*), BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional), RF

(*Rasio Financing*) dan Inflasi terhadap tingkat NPF (*Non Performing Financing*) di BMT Nashrul Ummah Balen.

2. Bagi Lembaga Keuangan Syariah khususnya BMT Nashrul Ummah Balen Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengambil keputusan serta menyusun strategi dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah sehingga risiko terjadinya pembiayaan bermasalah dapat diminimalisir secara optimal.

3. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh masyarakat untuk menambah wawasan mengenai perkembangan dan pertumbuhan BMT Nashrul Ummah Balen.

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat dibutuhkan oleh peneliti sebagai salah satu sumber acuan dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian terdahulu, peneliti dapat menggali informasi-informasi yang dibutuhkan serta dapat memperluas teori yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini peneliti sajikan penelitian-penelitian terdahulu yang pembahasannya berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi NPF (*Non Performing Financing*) yang dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama, Tahun, Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Analisis Data	Hasil Penelitian
1	Endah Sulastris, Sugeng Hariadi, dan Mintarti Ariani, 2016, "Analisis Faktor atas <i>Non Performing Financing</i> BPR Syariah di Indonesia Periode 2012-2014".	Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi NPF di BPR Syariah yang ada di Indonesia.	Analisis regresi OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa GDP berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF, Nilai Tukar berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap NPF, RR (<i>Return Rasio</i>) berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF dan

				RF (<i>Rasio Financing</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF.
2	Mia Maraya Auliani, 2016, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014”.	Untuk menganalisis pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap tingkat NPF di Bank Umum Syariah di Indonesia.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa BOPO dan SBIS berpengaruh positif signifikan, sedangkan CAR dan inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Untuk FDR dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap NPF.
3	Dedy Kusmayadi, Irman Firmansyah dan Jajang Badruzzaman, 2017, “ <i>The Impact of Macroeconomic on Non Performing Loan: Comparison</i> ”	Untuk Mengetahui Pengaruh Mkrekonomi (SBI/SBIS, BI Rate, Nilai Tukar, Inflasi dan GDP, terhadap	Analisis Regresi Linier Berganda.	Hasil penelitian menyatakan bahwa SBIS, Inflasi dan PDB berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF di Bank Syariah. Dan hanya PDB yang berpengaruh terhadap NPL di Bank Konvensional.

	<i>Study at Conventional and Islamic Banking”</i>	NPL/NPF baik di Bank Konvensional maupun di Bank Syariah dengan efisiensi sebagai variabel kontrol.		
4	Agustiningsih, 2017, “Pengaruh Inflasi, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Rasio Financing</i> (RF) dan <i>Rasio Return</i> (RR) Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada PT. Bank BRI Syariah Periode Tahun 2009-2015”	Untuk mengetahui Pengaruh Inflasi, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Rasio Financing</i> (RF) dan <i>Rasio Return</i> (RR) Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial Inflasi, <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR), <i>Rasio Financing</i> (RF) dan <i>Rasio Return</i> (RR) Terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) pada PT. Bank BRI Syariah.

		PT. Bank BRI Syariah		
5	Indah Nurmalasari, 2018, “Pengaruh <i>Capital Adequacy Rasio, Financing to Deposit Rasio,</i> Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016”.	untuk menguji pengaruh <i>Capital Adequacy Ratio, Financing To Deposit Ratio,</i> Inflasi dan Nilai Tukar (kurs) terhadap <i>Non Performing Financing</i>	Analisis Regresi Linear Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR Berpengaruh negatif terhadap NPF, FDR tidak berpengaruh terhadap NPF, Inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF, sedangkan Nilai Tukar berpengaruh terhadap NPF.
6	Putri Perdani, Maskudi dan Listi Lia Sari, 2019, “Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi <i>Non Performing Financing (NPF)</i> pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di	Untuk menganalisi s faktor- faktor yang mempengar uhi <i>Non Performing Fianancing (NPF)</i> pada Bank Pembiayaan Rakyat	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia, sedangkan CAR dan FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia dan inflasi

	Indonesia Tahun 2013-2018”.	Syariah (BPRS) di Indonesia.		tidak berpengaruh terhadap NPF pada BPRS di Indonesia.
7	Kiky Asmara, 2019, “Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF) Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2018”.	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi NPF Perbankan Syariah di Indonesia.	Analisis Regresi Linear Berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>), FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>), GDP (<i>Gross</i>) dan Kurs secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF). Sedangkan, BOPO (Biaya Operasional terhadap Pembiayaan Operasional) dan Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap <i>Non Performing Financing</i> (NPF).
8	Asma’ Munifatussa’idah, 2020, “ <i>Determinants</i>	Untuk mengetahui pengaruh PDB, FDR,	Analisis Regresi Data Panel	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa secara parsial FDR dan KPMM

	<i>Non-Performing Financing (NPF) in Indonesia Islamic Banks</i> ”.	KPMM, dan BOPO terhadap NPF di Bank Syariah Indonesia.		memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap NPF. Sedangkan, PDB dan BOPO memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap NPF di Bank Syariah di Indonesia.
9	Rifqi Muhammad, Ahsin Suluki, dan Peni Nugraheni, 2020, “ <i>Internal Factors and Non-Performing Financing in Indonesian Islamic Rural Banks</i> ”	Untuk mengetahui pengaruh FDR, ROA, CAR, Bank Size dan Third-Party Fund (TPF) terhadap NPF pada BPRS di Indonesia.	Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA, CAR dan Bank Size memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap NPF pada BPRS di Indonesia. sedangkan FDR dan TPF tidak berpengaruh terhadap NPF pada BPRS di Indonesia.
10	Wahyu Prastowo dan Hardius Usman, 2021, “ <i>The Influence of Internal and External Factors</i>	Untuk mengetahui faktor internal dan eksternal yang dapat	Analisis regresi data panel.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi, ROA, BOPO dan GDP berpengaruh negatif dan signifikan

	<i>on NPF and NPL</i> ".	mempengaruhi nilai NPF dan NPL.		terhadap NPF, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF, dan FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF.
11	Muhammad Sony Yudharana, 2021, "Pengaruh <i>Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, dan Financing to Deposit Ratio</i> terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank Syariah di Indonesia"	Untuk mengetahui pengaruh <i>Return on Assets, Capital Adequacy Ratio</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio</i> terhadap NPF di Bank Syariah di Indonesia.	Analisis Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Return on Assets</i> dan <i>Capital Adequacy Rasio</i> tidak berpengaruh terhadap NPF, sedangkan <i>Financing to Deposit Rati</i> berpengaruh terhadap NPF Bank Syariah di Indonesia.
12	Sugeng Setiawan, 2021, "Pengaruh Inflasi, FDR dan BOPO terhadap NPF (Studi kAsus pada Bank Umum	Untuk mengetahui pengaruh Inflasi, FDR dan BOPO terhadap	<i>Error Correction Model</i> (ECM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi dalam jangka pendek tidak berpengaruh signifikan terhadap

	Syariah di Indonesia Periode 2016-2019”	NPF di Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2016-2019.		NPF, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap NPF. FDR dalam jangka pendek berpengaruh signifikan sedangkan dalam jangka panjang tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF. Dan BOPO baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang berpengaruh signifikan terhadap NPF.
13	Framesa Januari Rahmah, Leni Nur Pratiwi dan Iwan Setiawan, 2021, “Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada	Untuk mengetahui Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap <i>Non Performing Financing</i> pada Bank	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan BI Rate berpengaruh negatif terhadap NPF, sedangkan FDR, Inflasi dan GDP tidak berpengaruh terhadap NPF.

	Bank Umum Syariah.	Umum Syariah.		
14	Unggul Priyadi, Kurnia Dwi Sari Utami, Rifqi Muhammad dan Peni Nugraheni, 2021, "Determinants of Kredit Risk of Indonesian Shariah Rural Banks".	Untuk mengetahui pengaruh CAR, FDR, ROA, OER, FTV, <i>Profit and Loss Sharing</i> (PLS), Inflasi, <i>Economic Growth</i> , dan Bunga terhadap NPF di BPRS Indonesia.	Auto Regressive Distributed Lag (ARDL)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa CAR dan ROA berpengaruh Positif terhadap NPF di BPRS Indonesia. Inflasi dan PLS berpengaruh negatif terhadap NPF di BPRS Indonesia. Sedangkan, <i>Economic Growth</i> , Tingkat Bunga, FDR, FTV dan OER tidak berpengaruh terhadap NPF di BPRS Indonesia.
15	Purwanto dan Afifah Helga Fairuz, 2021, " <i>Non Performing Financing and Efficiency of Islamic Banks in Indonesia</i> ".	Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing bank syariah di Indonesia.	Analisis Regresi Data Panel	Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR, ROA dan Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF. Sedangkan CAR dan Inflasi memiliki pengaruh yang tidak

				signifikan terhadap NPF.
--	--	--	--	-----------------------------

Dari Tabel diatas dapat diketahui bahwa menurut Endah Sulastri, Sugeng Hariadi, dan Mintarti Ariani (2016) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Rasio* (CAR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian yang serupa juga dinyatakan oleh Mia Maraya Auliani (2016), Indah Nurmalasari (2018), Putri Perdani, Maskudi dan Risti Lia Sari (2019) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap NPF. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kiky Asmara (2019) dan Muhammad Sony Yudharana (2021) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif signifikan bahkan tidak berpengaruh terhadap NPF.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri Perdani, Maskudi dan Risti Lia Sari (2019) menyatakan bahwa *Financing to Deposit Rasio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian ini didukung oleh Muhammad Sony Yudharana (2021), Sugeng Setiawan (2021) dan Agustiniingsih (2017) yang menyatakan FDR berpengaruh terhadap NPF. Hasil penelitian berbeda dilakukan oleh Framesa Januari Rahmah, Leni Nur Pratiwi dan Iwan Setiawan (2021), Indah Nurmalasari (2018) dan Kiky Asmara (2019) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap naik turunnya tingkat NPF.

Menurut Kiky Asmara (2019) Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dapat mempengaruhi tingkat *Non Performing Financing*

(NPF). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mia Maraya Auliani (2016), dan Putri Perdani, Maskudi dan Risti Lia Sari (2019) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap NPF.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Indah Nurmalasari (2018) menyatakan bahwa *Rasio Financing* (RF) berpengaruh negatif terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Hasil penelitian yang sama juga dinyatakan oleh Agustiniingsih (2017) dengan hasil penelitian bahwa RF memiliki pengaruh terhadap NPF.

Menurut Sugeng Setiawan (2021) dalam jangka pendek, inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Namun dalam jangka panjang inflasi berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil yang sama juga dinyatakan oleh Kiky Asmara (2019) yaitu inflasi berpengaruh terhadap NPF. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Framesa Januari Rahmah, Leni Nur Pratiwi dan Iwan Setiawan (2021), Putri Perdani, Maskudi dan Risti Lia Sari (2019) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap NPF.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 *Baitul Maal Wat Tamwiil* (BMT)

A. Pengertian BMT

Baitul Maal Wat Tamwiil (BMT) merupakan Lembaga Keuangan Mikro yang terdiri dari dua istilah yaitu Baitul Maal dan Baitut Tamwiil. Secara harfiah Baitul Maal diartikan sebagai rumah dana. Sehingga kegiatannya lebih mengarah pada usaha pengumpulan dana dan penyaluran dana yang berdifat

non-profit seperti *Zakat, Infaq, Shodaqoh* dan *Wakaf* (ZISWAF). Kemudian fungsi BMT yang kedua yaitu *Baitut Tamwiil* yang diartikan sebagai rumah usaha. Dalam hal ini BMT melakukan pengumpulan dan penyaluran dana komersial (Supriyadi, 2008).

Menurut Arif (2012), BMT Merupakan Lembaga Keuangan Mikro yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip bagi hasil, mengembangkan usaha mikro dengan maksud mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin ditumbuhkan atas prakarsa dan modal dari tokoh masyarakat setempat dengan berlandaskan sistem ekonomi yang salam: keselamatan (berintikan keadilan), kedamaian, dan kesejahteraan.

Menurut Ahmad Hasan Ridwan, balai usaha terpadu yang isinya berintikan *bayt al-maal* dan *bayt at-tamwiil* dengan kegiatan utamanya mengembangkan dan meningkatkan kualitas ekonomi pengusaha kecil menengah dan ke bawah melalui dorongan aktivitas menabung serta membiayai usahanya untuk menunjang ekonominya. BMT merupakan lembaga keuangan syariah non-perbankan yang bersifat informal (Ridwan, 2013).

Sehingga dari pengertian-pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa BMT merupakan lembaga yang bersifat sosial keagamaan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadits, dengan menghimpun dan menyalurkan dana ZISWAF tanpa mengambil keuntungan dan sekaligus bersifat komersial dengan melakukan kegiatan yang menguntungkan seperti melakukan

penghimpunan dan penyaluran pembiayaan atau layanan-layanan lain yang menguntungkan. Karena termasuk dalam lembaga keuangan yang menganut prinsip-prinsip keislaman, pengelolaan dana dalam BMT terbebas dari *riba*, *ghoror* dan *maisir*.

B. Dasar Hukum BMT

BMT adalah lembaga keuangan yang berasaskan Pancasila dan juga UUD 1945 serta berlandaskan prinsip syariah, keimanan, keterpaduan, kekeluargaan, kebersamaan, kemandirian, dan profesionalisme. *Keimanan* menjadi landasan dan keyakinan untuk terus tumbuh dan berkembang. *Keterpaduan* sebagai isyarat adanya harapan untuk mencapai kesuksesan dunia dan akhirat dilihat dari keterpaduan antara sisi *Maal* dan *Tamwiil*-nya. *Kekeluargaan dan Kebersamaan* yang berarti upaya untuk mencapai kesuksesan diraih bersama-sama. *Kemandirian* yang berarti bahwa BMT tidak dapat berjalan dengan hanya bergantung pada pemerintah tetapi BMT harus berkembang dan meningkatkan partisipasi anggotanya. Dan *Profesional* berarti bahwa dana dalam BMT dikelola dengan profesional (Ridwan, 2014).

Berlandaskan UU No. 25 tahun 1992, badan hukum yang dapat digunakan BMT adalah sebagai berikut:

- a. Unit Jasa Keuangan Syariah dari Koperasi Serba Usaha (KSU).
- b. Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KSPS)
- c. Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS)

BMT yang menganut salah satu dari ketiga bentuk di atas, maka BMT harus patuh terhadap ketentuan perkoperasian. Namun, berdasarkan UU No. 1

tahun 2013 tentang LKM menyatakan bahwa BMT dapat berbada hukum LKM yang berdasarkan prinsip syariah. Oleh karena itu, BMT juga harus patuh terhadap peraturan dalam undang-undang yang telah ditetapkan.

C. Fungsi dan Tujuan BMT

Fungsi lembaga keuangan menurut burhanuddin adalah sebagai inmediasi yakni sebagai perantara yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kelebihan dana. Adapun fungsi dan peran dari lembaga keuangan secara lebih rinci adalah sebagai berikut (Burhanuddin, 2011):

- a. Melancarkan pertukaran barang dan jasa.
- b. Menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.
- c. Memberikan informasi yang dapat memberikan peluang keuntungan.
- d. Memberikan jaminan hukum mengenai keamanan dana masyarakat.
- e. Menciptakan likuiditas sehingga dana yang disimpan dapat digunakan ketika dibutuhkan.

Adapun Tujuan BMT secara umum yaitu meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta berpartisipasi dan berkontribusi dalam membangun perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip syariah.

D. Azaz BMT

BMT dalam pengoperasiannya berdasarkan pada Pancasila dan juga UUD 1945 serta berdasarkan pada prinsip Syariah Islam. Adapun azas-azas yang dianut oleh BMT adalah sebagai berikut:

- 1) Keimanan dan Ketaqwaan, yang diimplementasikan dengan berpegang teguh pada prinsip syariah dan mumalah islam dalam kehidupan nyata.
- 2) Keterpaduan, yakni keterpaduan antara dzikir, fikir dan ukir serta keterpauan antara sikap, pengetahuan dan keterampilan.
- 3) Kekeluargaan, yakni mendahulukan kepentingan bersama daripada kepentingan pribadi. Selain itu, seluruh pengelola, pengurus dan anggota dibangun atas dasar kekeluargaan. Sehingga dengan begitu akan tumbuh rasa saling melindungi dan menanggung.
- 4) Kebersamaan, yakni kesatuan pola pikir, sikap dan cita-cita antar semua rekan BMT.
- 5) Kemandirian, yakni mandiri diatas semua golongan politik.
- 6) Profesionalisme, yakni senantiasa melakukan kegiatan dengan semangat yang tinggi dilandasi dengan dasar keimanan.
- 7) Istiqomah, konsisten, konsekuen, kontinuitas tanpa henti dan tanpa pernah putus asa.

2.2.2 Pembiayaan

A. Pengertian Pembiayaan

Tidak jauh beda dengan kredit, pembiayaan juga merupakan kegiatan dalam menyalurkan dana di lembaga keuangan. Bedanya, kredit merupakan istilah yang digunakan Lembaga Keuangan Konvensional, sedangkan pembiayaan merupakan istilah yang digunakan Lembaga Keuangan Syariah. Menurut Bank Indonesia, pembiayaan merupakan suatu kegiatan Bank Syariah dalam menanamkan dananya baik berupa uang rupiah, valuta asing, piutang,

qard, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan juga kontinjensi pada rekening administratif maupun sertifikat wadiah Bank Indonesia (Muhammad, 2015).

Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia No. 06/Per/M.KUKM/I/2007 tentang Petunjuk Teknis Program Pembiayaan Produktif Koperasi dan Usaha Mikro Pola Syariah menyatakan bahwa pembiayaan merupakan kegiatan pembiayaan dana yang dimaksudkan untuk investasi atau kerjasama permodalan antara koperasi dengan anggota, calon anggota, atau koperasi lain yang mewajibkan pihak yang menerima pembiayaan diharuskan untuk melunasi pokok pembiayaan sesuai dengan akad yang digunakan beserta dengan bagi hasil atas pendapatan atau laba dari usaha yang dibiayai.

Pada dasarnya, pembiayaan merupakan kesepakatan antara dua pihak, yakni Bank dengan nasabah yang memerlukan dana untuk suatu kepentingan tertentu. Sehingga dalam operasionalnya, kesepakatan tersebut mewajibkan bank untuk memberikan sejumlah pinjaman kepada nasabah dan mewajibkan nasabah yang dibiayai untuk mengembalikan sejumlah pinjaman yang telah diterima dalam jangka waktu yang telah ditentukan dengan imbalan atau bagi hasil sesuai dengan akad atau kesepakatan (Arbi, 2013).

Dalam pasal 1 butir 25 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah mengartikan pembiayaan sebagai dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa (Usanti and Shomad, 2013):

1. Transaksi bagi hasil seperti *mudharabah* dan *musyarokah*.

2. Transaksi sewa menyewa seperti *ijaroh* atau sewa menyewa yang berakhir pada kepemilikan seperti *Ijaroh Muntahiya Bittamlik*.
3. Transaksi jual beli seperti *murabahah*, *salam* dan *istishna*.
4. Transaksi pinjam meminjam seperti *qord*.
5. Transaksi sewa menyewa jasa seperti *ijaroh* untuk transaksi multijasa.

B. Landasan Hukum Pembiayaan

Pembiayaan merupakan suatu kepercayaan yang diberikan oleh bank sebagai *Shohibul Maal* kepada nasabah sebagai *Mudhorib* untuk melaksanakan amanah berupa dana yang telah diberikan oleh bank untuk mendukung kegiatan usaha nasabah berdasarkan persetujuan dan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah. Adapun dana yang diberikan harus dapat digunakan oleh nasabah dengan sebaik-baiknya yang adil dan sesuai dengan syariat islam serta dapat saling menguntungkan baik untuk pihak bank maupun pihak nasabah. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. An-Nisa':29 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ
تَرَاضٍ مِنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya:

“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah Maha Penyayang kepadamu*” (QS. An-Nisa: 29)

Dari ayat diatas dapat diketahui bahwa Allah SWT melarang seluruh umat manusia agar tidak mengambil harta orang lain dengan cara yang batil atau dengan cara yang tidak benar, kecuali dengan cara perniagaan yang berlaku dengan dasar suka sama suka.

C. Tujuan Pembiayaan

Adapun tujuan dari kegiatan operasional pembiayaan, antara lain sebagai berikut (Rivai and Veithzal, 2008):

(1) *Profitability* atau keuntungan.

Keuntungan yang dimaksud disini adalah keuntungan yang diraih oleh lembaga keuangan dari dana yang disalurkan berupa bagi hasil yang didapatkan dari usaha yang dikelola nasabah. Oleh karena itu, biasanya lembaga keuangan hanya akan menyalurkan dananya kepada nasabah yang dinilai mampu dan mau untuk mengembalikan sejumlah pembiayaan yang diberikan.

(2) *Safety* atau keamanan.

Untuk mencapai tujuan *Profitability* maka pihak bank atau lembaga keuangan lain harus memperhatikan terjaminnya keamanan dari fasilitas yang diberikan. Dalam arti lain, lembaga keuangan harus memastikan bahwa pembiayaan yang telah diberikan dapat dikembalikan oleh nasabah sehingga keuntungan yang diharapkan dapat tercapai.

D. Jenis-jenis Pembiayaan

Pembiayaan merupakan kegiatan yang memberikan tingkat penghasilan tertinggi bagi Lembaga Keuangan. Tingkat penghasilan tersebut dapat bervariasi sesuai dengan jenis transaksi pembiayaan yang digunakan (Muhammad, 2011). Adapun jenis-jenis pembiayaan dapat diklasifikasikan sebagai berikut (Sunaendi, 2017) :

1. Pembiayaan berdasarkan tujuan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pembiayaan Investasi, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk investasi atau pengadaan barang-barang konsumtif.
 - b) Pembiayaan Modal Kerja, yaitu pembiayaan yang diberikan untuk menambah modal kerja dalam rangka pengembangan usaha.
2. Pembiayaan berdasarkan jangka waktu dapat dibagi menjadi tiga, yaitu:
- a) Pembiayaan Jangka Pendek, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun.
 - b) Pembiayaan Jangka Menengah, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.
 - c) Pembiayaan Jangka Panjang, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan jangka waktu lebih dari 5 tahun.
3. Pembiayaan berdasarkan sifatnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu (Afrida, 2016):
- a) Pembiayaan Produktif, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan tujuan pemenuhan kebutuhan produksi atau dengan kata lain untuk meningkatkan usaha baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
 - b) Pembiayaan Konsumtif, yaitu pembiayaan yang diberikan dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif.

E. Analisis Penilaian Pembiayaan

Analisis pembiayaan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh lembaga keuangan sebelum menyalurkan dananya kepada nasabah dengan tujuan untuk meminimalisir risiko terjadinya pembiayaan bermasalah yang dapat menimbulkan kerugian finansial bagi lembaga keuangan. Oleh karena itu,

dalam pasal 23 Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah yang dinyatakan bahwa sebelum menyalurkan dananya kepada nasabah, lembaga perbankan diharuskan untuk memiliki keyakinan atas kembalinya dana yang akan disalurkan kepada nasabah dengan cara menganalisis watak, modal, agunan, kondisi dan juga kemampuan nasabah. Analisis ini biasa dikenal dengan istilah Analisis 5C.

Menurut Kasmir (2012) dalam rangka memberikan pembiayaan kepada nasabah, pihak perbankan harus selalu mempertimbangkan prinsip 5C yang terdiri dari:

1. *Character*

Character disini diartikan sebagai watak atau sifat dari calon nasabah. Sehingga dalam hal analisis pembiayaan, analisis *Character* Merupakan analisis terkait dengan karakter nasabah yang ditujukan untuk mendapatkan gambaran terkait kemampuan nasabah dalam membayar, perilaku nasabah, riwayat hidup nasabah, reputasi calon nasabah di lingkungan usaha dan meminta informasi antarbank.

2. *Capital*

Capital merupakan salah satu prinsip yang digunakan untuk menilai keefektifan penggunaan modal sendiri yang dimiliki pemohon dengan mempertimbangkan kualitas likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan ukuran-ukuran yang lainnya (Kasmir, 2017). *Capital* digunakan sebagai ukuran persen dana pemohon yang dilibatkan dalam permohonan pembiayaan. semakin banyak yang dilibatkan dalam permohonan pembiayaan, maka

pihak bank akan lebih yakin dalam memberikan kredit atau pembiayaan terhadap pemohon (Ismail, 2010).

3. *Capacity*

Capacity merupakan kemampuan yang dimiliki nasabah dalam mengelola usahanya untuk menghasilkan laba dan juga kemampuan nasabah dalam mengembalikan pembiayaan. Kemampuan keuangan nasabah penting untuk dianalisis karena merupakan sumber utama dalam pengembalian pembiayaan yang diberikan bank. Semakin baik kemampuan keuangan nasabah, maka kualitas pembiayaan pun juga akan semakin baik (Ismail, 2011). Dengan demikian besar kemungkinan pembiayaan yang diberikan dapat dikembalikan sesuai dengan jatuh tempo yang ditetapkan.

Ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan bank atau lembaga keuangan lainnya untuk menilai *Capacity*, yaitu sebagai berikut (Kasmir, 2017).

- a. Pendekatan Yuridis, merupakan pendekatan yang dilakukan melalui seseorang yang memiliki wewenang untuk mewakili calon nasabah pembiayaan dalam hal penandatanganan surat perjanjian pembiayaan.
- b. Pendekatan Historis, merupakan pendekatan yang dilakukan dengan melihat riwayat kinerja calon nasabah pembiayaan di masa lalu.
- c. Pendekatan Manjerial, yaitu pendekatan yang dilakukan dengan cara menilai kemampuan calon nasabah pembiayaan dalam mengelola usahanya.

- d. Pendekatan finansial, merupakan pendekatan yang dilakukan dengan cara menilai kemampuan keuangan calon nasabah pembiayaan.
- e. Pendekatan teknis, merupakan pendekatan yang dilakukan dengan melihat kemampuan nasabah terkait dengan teknis usahanya, mulai dari persiapan bahan baku, tenaga kerja, pralatan dan lain-lain hingga usahanya dapat beroperasi.

4. *Collateral*

Collateral merupakan barang yang diberikan nasabah baik dalam bentuk fisik maupun non-fisik yang disertakan pada saat mengajukan pembiayaan. Jaminan yang diberikan oleh nasabah hendaknya melebihi jumlah pembiayaan yang diajukan. Selain itu, jaminan hendaknya diteliti keabsahannya dari segi hukum agar pada saat terjadi masalah pada pembiayaan nasabah, jaminan dapat digunakan secepat mungkin.

Jaminan merupakan sumber pembayaran kedua, dikatakan demikian karena apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti gagal bayar, maka pihak bank atau pihak lembaga keuangan lainnya dapat mengeksekusi jaminan yang diserahkan (Dermawan, 2012). Itulah sebabnya mengapa nilai jual nasabah diharuskan melebihi jumlah pembiayaan yang diajukan.

Pertimbangan atas jaminan biasanya dikenal dengan MAST (Ismail, 2018), yaitu:

- a. *Marketability*, yaitu agunan yang diserahkan haruslah memiliki nilai market atau dapat diperjualbelikan.
- b. *Ascertainability of Value*, yaitu agunan yang diserahkan hendaknya memiliki harga yang pasti.

- c. *Stability of Value*, yaitu agunan yang diserahkan kepada bank hendaknya memiliki harga yang stabil, sehingga tetap dapat menutupi jumlah pembiayaan yang diberikan.
- d. *Transferability*, yaitu agunan yang diserahkan kepada bank hendaknya mudah dipindahtangankan dan mudah dipindah dari tempat yang satu ke tempat yang lain.

5. *Condition of Economy.*

Condition of Economy merupakan suatu analisis terhadap prospek usaha pemohon yang akan dibiayai dengan melihat kondisi perekonomian saat ini dan dimasa mendatang. Usaha yang akan dibiayai hendaknya memiliki prospek yang baik akan dapat meminimalisir terjadinya kredit macet atau pembiayaan bermasalah (Tamin, 2012).

Condition of Economy merupakan kondisi perekonomian. Dalam menilai kredit, hendaknya lembaga keuangan juga menilai kondisi ekonomi saat ini dan juga kondisi ekonomi di masa depan. Analisis *Condition* dapat peroleh dengan memperhatikan dan *update* terkait peraturan-peraturan pemerintah, situasi politik dan perekonomian dunia, serta keadaan lain yang dapat mempengaruhi pemasaran.

Dalam memberikan pembiayaan pada bidang usaha, sebaiknya pihak bank maupun lembaga keuangan lainnya jeli dan teliti dalam menilai perekonomian pengusaha. Keberlangsungan industri saat ini yang sedang terjadi harus diketahui, seperti kemungkinan terjadinya perpunahan, adanya persaingan, teknologi yang digunakan serta permintaan atas produk. Jika

calon nasabah tidak memiliki usaha yang memiliki nilai ekonomis, maka pihak bank atau lembaga keuangan lainnya harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan (Dermawan, 2012).

Analisis 5C terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan ditujukan untuk menghindari terjadinya hal-hal yang merugikan. Sehingga dengan melakukan analisis ini, pihak bank maupun nasabah tidak melakukan hal-hal yang merugikan salah satu pihak.

F. Kualitas Pembiayaan

Kualitas pembiayaan dapat didasarkan pada kemungkinan risiko yang terjadi terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk mengembalikan pokok pembiayaan yang telah diterima beserta dengan bagi hasil sesuai dengan kesepakatan. Sehingga, dari pernyataan diatas kualitas pembiayaan dapat diperinci sebagai berikut (Rivai and Veithzal, 2008) :

a. Pembiayaan Lancar.

Pembiayaan dikatakan lancar apabila:

- 1) Nasabah membayar angsuran pokok beserta bagi hasilnya tepat waktu.
- 2) Mutasi rekening yang aktif.
- 3) Pembiayaan dijamin dengan agunan tunai.

b. Pembiayaan dalam Perhatian Khusus

Pembiayaan yang dikategorikan dalam pembiayaan perhatian khusus apabila:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran yang belum melampaui 90 hari.

- 2) Kadang-kadang terjadi cerukan.
- 3) Mutasi rekening relatif aktif.
- 4) Pelanggaran terhadap kontrak perjanjian jarang terjadi.
- 5) Didukung adanya pembiayaan baru.

c. Pembiayaan Kurang Lancar.

Pembiayaan dikatakan kurang lancar apabila:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran.
- 2) Cerukan sering terjadi.
- 3) Mutasi rekening relatif rendah.
- 4) Adanya pelanggaran terhadap kontrak perjanjian melebihi 90 hari.
- 5) Adanya indikasi masalah keuangan yang dialami debitur atau nasabah.
- 6) Dokumentasi pinjaman yang lemah.

d. Pembiayaan yang diragukan.

Pembiayaan digolongkan dalam pembiayaan yang diragukan apabila:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran.
- 2) Cerukan yang terjadi bersifat permanen.
- 3) Terjadi wanprestasi melebihi 180 hari.
- 4) Terjadi kapitalisasi bunga.
- 5) Dokumentasi kontrak pembiayaan atau pengikatan jaminan memiliki sifat hukum yang lemah.

e. Pembiayaan Macet.

Pembiayaan dikatakan macet apabila:

- 1) Terdapat tunggakan angsuran.

- 2) Kerugian-kerugian operasional selalu ditutupi dengan pinjaman-pinjaman yang baru.
- 3) Jaminan tidak dapat dicairkan baik dalam segi hukum maupun dalam segi pasar.

Pengklasifikasian kualitas pembiayaan diatas dimaksudkan agar lembaga keuangan dapat mengambil langkah yang strategis dan tepat untuk menangani terjadinya pembiayaan yang bermasalah.

2.2.3 NPF

NPF (Non Performing Financing) atau yang dikenal sebagai NPL (Non Performing Loan) dalam Lembaga Keuangan Konvensional, merupakan pembiayaan tidak lancar dimana nasabah mengalami kesulitan dalam mengembalikan pokok pinjaman beserta ujroh, margin atau nisbah bagi hasil yang telah disepakati diawal perjanjian (akad) (Antonio, 2001). Hal ini dapat menyebabkan lembaga keuangan berada dalam masalah kesulitan likuiditas dan dapat menurunkan kualitas aset yang dimiliki oleh lembaga keuangan (Chapra, 2008).

Untuk mengetahui besarnya tingkat NPF pada suatu lembaga keuangan, Bank Indonesia menginstruksikan dalam Surat Edaran No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 tentang perhitungan rasio keuangan bank, bahwa NPF dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Nilai NPF menunjukkan seberapa besar tingkat pembiayaan yang bermasalah yang dialami oleh suatu lembaga keuangan. Dimana semakin

tinggi persentase NPF menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan pada suatu lembaga tersebut semakin buruk.

Sementara itu, untuk mengetahui suatu lembaga keuangan dikatakan sehat atau tidak, Bank Indonesia telah menetapkan kriteria kesehatan NPF sebagai bahan perbandingan. Adapun kriteria kesehatan NPF tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Tingkat Kesehatan NPF

No	Nilai NPF	Predikat
1	$NPF = 2\%$	Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran BI No. 9/24/Dpbs tahun 2007

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa lembaga keuangan dikatakan sehat apabila memiliki nilai NPF kurang dari 5%, dikatakan cukup sehat apabila nilai NPFnya kurang dari 8%, kurang sehat apabila nilai NPF nya dibawah 12% dan tidak sehat apabila nilai NPF nya sebesar 12% atau lebih.

Setelah NPF dalam suatu lembaga atau bank diketahui, maka pihak lembaga keuangan atau bank harus segera mengambil langkah untuk menangani pembiayaan yang bermasalah. Karena tingginya tingkat NPF sangat berbahaya bagi kelangsungan operasional suatu lembaga atau bank.

Penanganan pembiayaan bermasalah dapat dilakukan melalui upaya yang bersifat preventif (pencegahan) dan upaya yang bersifat represif. Upaya yang bersifat preventif dapat dilakukan sejak permohonan pemberian

pembiayaan diajukan oleh nasabah seperti melakukan analisis yang akurat, melakukan perjanjian yang benar, pengikatan jaminan hingga mengawasi serta memantau pembiayaan yang telah diberikan. Apabila upaya yang bersifat preventif tidak efektif, maka upaya yang bersifat represif harus dilakukan. Upaya yang bersifat represif adalah upaya yang dilakukan untuk menyelesaikan atau menyelamatkan pembiayaan bermasalah. Seperti melakukan penjadwalan ulang (*recheduling*), Persyaratan kembali (*reconditioning*), dan Penataan kembali (*restructuring*).

Apabila setelah melakukan upaya restrukturisasi, nasabah tetap kesulitan dalam mengembalikan pembiayaan yang telah diterima, maka jalan terakhir yang dapat dilakukan lembaga keuangan adalah dengan melakukan penyelesaian pembiayaan bermasalah dalam arti bahwa lembaga keuangan melakukan upaya atau tindakan menarik kembali pembiayaan dari nasabah yang berkategori macet dengan melakukan tindakan-tindakan hukum yang bersifat represif seperti melikuidasi jaminan yang telah diserahkan kepada bank pada saat akad terjadi.

Hal ini dijelaskan Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah: 283 yang berbunyi:

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَى سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ ۖ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُمْ
بَعْضًا فَالْيُؤَدِّ الَّذِي اؤْتُمِنَ أَمَنَتَهُ ۗ وَالْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ ۗ قُلْ لَا تَكُنُمُ الشَّهَادَةَ ۗ وَمَنْ
يَكْتُمْهَا فإِنَّهُ إِنَّمَا قَلْبُهُ عَلَى وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ

Artinya:

“Jika kamu dalam perjalanan (dan bertransaksi tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi

jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya. Dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”. QS. Al-Baqarah: 283.

Ayat diatas menjelaskan bahwa jika terjadi transaksi hutang piutang sedang tidak terdapat seorang penulis yang dapat menuliskan transaksi tersebut, dalam riwayat lain tidak terdapat alat untuk menuliskannya, maka hendaknya ada jaminan yang diberikan atau dipegang oleh pemberi pinjaman. Namun, jika satu pihak dengan pihak yang lainnya saling mempercayai, maka tidak ada dosa bagi mereka untuk tidak menuliskannya. Dan hendaklah di peminjam memegang amanatnya dan bertakwa kepada Allah. Ayat ini dijadikan dalil yang menunjukkan bahwa jaminan yang diberikan hendaknya dapat dipegang.

Selain itu menurut hadits yang diriwayatkan oleh Daruquth-ini tentang likuidiasi jaminan yang berbunyi:

وَعَنْ ابْنِ كَعْبِ بْنِ مَالِكٍ عَنْ أَبِيهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَجَرَ عَلَى مُعَاذٍ مَالَهُ وَبَاعَهُ فِي دَيْنٍ كَانَ عَلَيْهِ

Artinya:

“Dari Ka’ab bin Malik dari ayahnya behwasanya Rosulalloh SAW telah menahan harta Mu’adz dan menjualnya untuk melunasi hutangnya”. Hadis shohih menurut Hakim.

Dalam hadis tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah menahan dan juga menjual harta Mu’adz untuk melunasi hutang-hutang Mu’adz. Sehingga hadis ini bisa dijadikan pegangan bagi kreditur untuk mengatasi adanya pembiayaan

yang macet dengan melikuidasi jaminan yang telah diberikan debitur diawal kesepakatan.

2.2.4 *Capital Adequacy Rasio (CAR)*

CAR (*Capital Adequacy Rasio*) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu lembaga dalam penyediaan dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha atau untuk pelindung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional lembaga tersebut (Greuning and Iqbal, 2011).

CAR juga diartikan sebagai rasio yang memperlihatkan kemampuan aktiva suatu lembaga yang mengandung risiko yang ikut dibiayai oleh modal sendiri disamping mendapatkan sumber dana dari luar lembaga seperti dana dari masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Modal merupakan sesuatu kekayaan yang dapat menghasilkan kekayaan yang lain. Modal tidak boleh diabaikan atau dibiarkan mengendap oleh pemiliknya. Sehingga, pemilik modal harus berupaya menggunakannya dengan baik agar dapat terus produktif dan tidak habis digunakan. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam sebuah riwayat Bukhori yang berbunyi:

عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً
فَاشْتَرِيَ لَهُ بِهِ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ
بِالْبَرَكَاتِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرِيَ التَّرَابِحَ فِيهِ (رواه بخارى)

Artinya:

“Dari ‘Urwah bahwa Nabi SAW memberinya satu dinar untuk dibelikan satu ekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu ia memenuhi beiau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoakan dia keberkahan dalam jual belinya itu, sungguh apabila dia berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung” (HR. Bukhori)

Hadits diatas menjelaskan bahwa modal yang dimiliki dapat menjadi kekayaan yang lain. Dalam hadits tersebut juga dapat dilihat bahwa Nabi menyukai umatnya yang mau berusaha untuk mendapatkan keuntungan dari modal yang dimilikinya.

Adapun kriteria penilaian CAR menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 21/POJK.03/2014 tentang kewajiban penyediaan modal minimum Bank Umum Syariah bahwa bank harus menyediakan modal minimum sesuai dengan profil risiko. sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 101/15/PBI/2008, standar CAR yang ditentukan oleh Bank Indonesia hanya 8%. Jika suatu lembaga memiliki nilai CAR dibawah 8%, maka lembaga tersebut dianggap tidak sehat.

Secara sistematis, CAR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

ATMR adalah nilai total dari masing-masing aktiva setelah dikalikan dengan bobot risiko masing-masing aktiva dari 0% hingga 100%. Aktiva dengan bobot 100% merupakan aktiva yang memiliki risiko paling tinggi.

2.2.5 *Financing to Deposit Rasio (FDR)*

FDR (*Financng to Deposit Rasio*) merupakan rasio yang membandingkan alokasi pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh lembaga tersebut (Sholihin, 2010). Hasil perhitungan FDR dapat dijadikan ukuran kemampuan sebuah lembaga dalam membayar kembali penarikan yang dilakukan oleh nasabah dengan menggunakan pembiayaan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi nilai

yang dihasilkan FDR berarti dana yang disalurkan lebih tinggi dibanding dana yang dihimpun. Sehingga, tingginya rasio FDR dapat mengakibatkan turunnya likuiditas suatu lembaga tersebut, dan dapat meningkatkan risiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

Secara sistematis FDR dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah 80% hingga 110%. Jika suatu lembaga memiliki nilai FDR lebih kecil dari 80% atau lebih besar dari 110%, maka lembaga keuangan tersebut dianggap belum mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik. Adapun batas toleransi berkisar antara 85% hingga 100% (Zebua, 2014).

2.2.6 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rivai, dkk (2013) BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional. Semakin kecil nilai BOPO maka akan semakin baik karena lembaga yang bersangkutan dapat menutup beban operasionalnya dengan pendapatan operasional yang didapatkan.

Secara sistematis BOPO dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Standar rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional menurut Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 adalah sebesar 94%-96%. Nilai BOPO yang semakin rendah menunjukkan bahwa lembaga tersebut dalam keadaan sehat.

2.2.7 Rasio Financing (RF)

RF (*Rasio Financing*) merupakan perbandingan alokasi pembiayaan yang berbasis profit (*murabahah*) dengan alokasi pembiayaan *profit loss sharing* (*musyarakah-mudharabah*) yang diberikan suatu lembaga kepada nasabah (Ihsan, 2011). Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang memiliki risiko paling kecil dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah-mudharabah*. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak yaitu lembaga dan nasabah harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran yang ditentukan dan tidak dapat dirubah selama berlakunya akad (Mutamimah and Chasanah, 2012).

Adapun secara sistematis, RF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$RF = \frac{PM}{PLS} \times 100\%$$

Keterangan:

RF : *Rasio Financing* (Rasio Alokasi Pembiayaan *Murabahah* (*Profit Margin*) terhadap Alokasi Pembiayaan *Musyarakah-Mudharabah* (*Profit Loss Sharing*))

PM : *Profit Margin*

PLS : *Profit Loss Sharing*

2.2.8 Inflasi

Inflasi merupakan peningkatan harga dalam suatu perekonomian yang berlangsung lama. Dalam KBBI disebutkan bahwa Inflasi adalah keadaan perekonomian yang ditandai oleh kenaikan harga secara cepat sehingga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat.

Menurut Nanga (2005), terdapat dua jenis inflasi dilihat dari faktor penyebabnya, yaitu:

- 1) Inflasi tarikan permintaan, yaitu inflasi yang terjadi sebab adanya kenaikan permintaan agregat yang terlalu besar.
- 2) Inflasi dorongan biaya, yaitu inflasi yang terjadi karena adanya kenaikan biaya produksi yang pesat dibandingkan dengan produktivitas dan efisiensi perusahaan.

Menurut Deputi Gubernur BI, Dody Budi Waluyo, kisaran sasaran inflasi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah 2-4%. Tingkat inflasi yang lebih rendah dari 2% mengindikasikan lemahnya permintaan masyarakat dan ekonomi nasional belum berjalan dengan baik (Elena, 2021). Hal ini juga disampaikan oleh Direktur Riset *Center Of Reform on Economics (CORE)* Indonesia, Piter Abdullah, bahwa tingkat inflasi yang ideal bagi perekonomian Indonesia adalah berkisar 2%. Menurutnya, inflasi yang terlalu rendah atau bahkan deflasi tidak akan bisa mendorong pertumbuhan ekonomi (Aivanni, 2019).

Berdasarkan tingkat kenaikan harganya, inflasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

1. Inflasi ringan, yaitu apabila nilai inflasi $< 10\%$ pertahun.

2. Inflasi sedang, yaitu apabila inflasi memiliki nilai 10-30% pertahun.
3. Inflasi berat, yaitu apabila inflasi memiliki nilai 30-100%.
4. Inflasi sangat berat, yaitu apabila inflasi memiliki nilai lebih dari 100% pertahun.

2.3 Hubungan Antar Variabel

A. Hubungan antara *Capital Adequacy Rasio (CAR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

Capital Adequacy Rasio (CAR) merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai keamanan dan kesehatan suatu lembaga keuangan atau bank dilihat dari segi modal pemiliknya. Rasio ini diperlukan agar bank maupun lembaga keuangan lainnya memiliki kecukupan modal dan cadangan sesuai dengan ukuran internasional yang telah ditetapkan sebagai standar BIS (*Bank for International Settlement*) yang dapat digunakan untuk memikul risiko-risiko yang akan terjadi dimasa ini maupun dimasa mendatang. Sehingga dari sini dapat disimpulkan bahwa CAR merupakan salah satu indikator dalam mengukur tingkat kemampuan suatu lembaga keuangan atau bank dalam menutup kerugian yang ditimbulkan oleh aktiva yang berisiko. Sehingga, nilai CAR yang tinggi mengindikasikan bahwa modal yang dimiliki oleh suatu lembaga dapat digunakan untuk menutup risiko yang mungkin ditimbulkan oleh adanya pembiayaan yang bermasalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desty Puspita (2017) yang menyatakan bahwa CAR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nola

Widan Hutagalung (2018) yang juga menyatakan bahwa CAR berpengaruh terhadap NPF. Yang berarti bahwa semakin tinggi rasio CAR yang didapatkan maka akan semakin menurunkan NPF pada suatu lembaga keuangan atau perbankan. Karena tingginya modal yang dimiliki oleh suatu lembaga dapat digunakan untuk menutup risiko yang mungkin ditimbulkan oleh adanya pembiayaan yang bermasalah.

B. Hubungan antara *Financing to Deposit Rasio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)*

FDR merupakan salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi suatu lembaga dalam menyalurkan dananya. Namun, kegiatan penyaluran dana memiliki risiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Sehingga, semakin efisien suatu lembaga dalam menyalurkan dananya, maka risiko terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar dan secara otomatis rasio NPF juga akan semakin meningkat (Dendawijaya, 2009).

Amalia (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPF yang berarti bahwa semakin meningkatnya rasio FDR, maka dapat meningkatkan nilai NPF. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Mandasari (2021) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh terhadap NPF. Namun, berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2019) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap Non Performing Financing (NPF) yang berarti bahwa semakin rasio FDR meningkat maka akan semakin menurunkan NPF.

C. Hubungan antara Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu lembaga dalam mengelola biaya operasionalnya dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi nilai BOPO, maka berarti biaya yang dikeluarkan juga tinggi daripada pendapatan yang didapatkan. Sehingga, pendapatan yang didapatkan tidak mampu menutup kerugian yang kemungkinan disebabkan oleh pembiayaan bermasalah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, Isnaeni dan Wijaya (2020) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Munifatussa'idah dan Lestari (2019) yang juga menyatakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap NPF.

D. Hubungan antara *Rasio Financing* (RF) terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

RF (*Rasio Financing*) merupakan perbandingan alokasi pembiayaan murabahah dengan alokasi pembiayaan *profit loss sharing* yang diberikan suatu lembaga kepada nasabah. Pembiayaan murabahah merupakan pembiayaan yang memiliki risiko paling kecil dibandingkan dengan pembiayaan musyarakah-mudharabah. Hal ini dikarenakan kedua belah pihak yaitu lembaga dan nasabah harus menyepakati harga jual dan jangka waktu pembayaran yang ditentukan dan tidak dapat dirubah selama berlakunya akad.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2015) yang menyatakan bahwa *Ratio Financing* (RF) memiliki pengaruh yang negatif signifikan terhadap NPF. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi nilai RF maka dapat menurunkan NPF. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sulastri, Hariadi and Mintarti (2016) yang juga menyatakan bahwa RF berpengaruh negatif signifikan terhadap NPF.

E. Hubungan antara Inflasi terhadap *Non Performing Financing* (NPF)

Inflasi merupakan peningkatan harga dalam suatu perekonomian yang berlangsung lama. Peningkatan harga ini akan berpengaruh pada menurunnya daya beli masyarakat yang berarti inflasi dapat mempengaruhi kegiatan ekonomi, baik secara makro maupun mikro. Sehingga, meningkatnya inflasi dapat menyebabkan pembayaran angsuran menjadi tidak tepat, dan ini mengakibatkan kualitas pembiayaan menjadi buruk bahkan akan menjadi bermasalah (Nopirin, 2009).

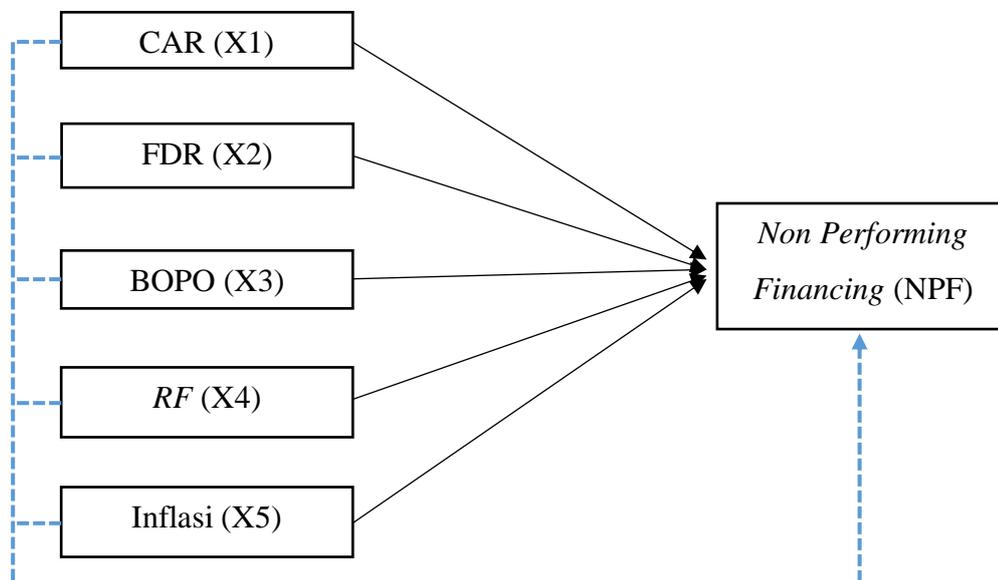
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Manafe (2017) dan Asmara (2019) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh terhadap NPF. Namun, menurut Perdani, Maskudi dan Sari (2019) inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah suatu gambaran antara hubungan variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). kerangka berpikir ini nantinya akan dijadikan oleh peneliti sebagai landasan berpikir yang tentunya akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi yang dibutuhkan

dalam penelitian. dari uraian diatas, maka peneliti menggunakan landasan berpikir yang digambarkan berikut ini:

Kerangka Berpikir 2.1



Keterangan : ————— = Uji Parsial
 - - - - - = Uji Simultan

2.5 Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang belum menjadi tesis atau pendapat yang final dalam penelitian, namun hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara atau dugaan sementara. Oleh karena itu kebenarannya harus dibuktikan (Yusuf, 2014). Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara CAR terhadap tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
 H_1 : Terdapat Pengaruh antara CAR dengan tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

- b. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara FDR dengan tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
 H_1 : Terdapat Pengaruh antara FDR dengan tingkat NPF di BMT Nashrull Ummah Balen.
- c. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara BOPO dengan tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
 H_1 : Terdapat pengaruh antara BOPO dengan tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
- d. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara RF dengan tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
 H_1 : Terdapat Pengaruh antara RF dengan tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
- e. H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara Inflasi dengan tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
 H_1 : Terdapat Pengaruh antara Inflasi dengan tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
- f. H_0 : Tidak terdapat berpengaruh secara Simultan antara Kebijakan Pembiayaan, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* terhadap tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
 H_1 : Terdapat pengaruh secara simultan antara Kebijakan Pembiayaan, *Capital*, *Collateral*, dan *Condition of Economy* terhadap tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif karena data yang dikumpulkan oleh peneliti merupakan data yang berbentuk angka yang dapat dihitung. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu penelitian yang data-datanya dinyatakan dalam bentuk angka.

Punch (2014) menyatakan bahwa “*Quantitative research is empirical research where the data are in the form of numbers.*” yang artinya penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris yang datanya berupa angka-angka. Menurut Sugiono (2013) mengartikan penelitian kuantitatif sebagai penelitian yang dilandaskan pada filsafat *positivisme* untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan teknik pengambilan sampel yang pada umumnya diambil secara random, yang pengumpulan datanya menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Sedangkan, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan salah satu jenis penelitian yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih (Sugiono, 2017). Adapun bentuk hubungannya adalah hubungan klausul, yaitu hubungan sebab akibat yang ditimbulkan karena adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di BMT Nashrul Ummah Balen yang merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang berbentuk koperasi. Secara umum BMT Nashrul Ummah Balen memiliki 1 kantor pusat dan 3 kantor cabang yang berdiri di wilayah Bojonegoro. Lebih tepatnya Lokasi BMT Nashrul Ummah Balen berada di jl. PUK No. 17 Desa Balen Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. BMT ini tergolong BMT yang baru karena baru dirintis atau didirikan pada 14 Mei 2017.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan dari obyek/subyek penelitian. Populasi dapat diartikan sebagai semua orang atau selainnya yang memiliki karakteristik sesuai dengan persyaratan tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian dan bisa dijadikan sumber pengambilan sampel (Neliwati, 2018). Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang kedudukannya dapat mewakili populasi dan dapat dijadikan sumber pengumpulan data penelitian (Dermawan, 2014).

Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BMT Nashrul Ummah Balen, sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Bulanan BMT Nashrul Ummah Balen dari 2017-2021.

3.4 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu *purposive sampling* yaitu dengan memilih beberapa sampel tertentu yang dinilai sesuai dengan tujuan atau masalah penelitian. sampel dalam penelitian ini adalah

Laporan Keuangan Bulanan BMT Nashrul Ummah Balen dengan menggunakan data *time series* selama 4 tahun yakni dari tahun 2018-2021.

3.5 Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Menurut Sugiono (2017) data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Data sekunder bisa didapatkan dengan melalui media perantara baik dari peneliti-peneliti terdahulu, buku, catatan atau laporan, bukti yang telah ada dan sebagainya

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan BMT Nashrul Ummah Balen, website resmi Bank Indonesia dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan metode dokumentasi, yaitu yang berasal dari catatan penting suatu lembaga atau organisasi maupun perorangan. Dalam penelitian ini data yang terkumpul yaitu berkaitan dengan rasio-rasio keuangan yang didapat dari laporan keuangan BMT Nashrul Ummah Balen dan informasi mengenai inflasi.

3.7 Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan suatu hal baik berupa sifat, nilai, obyek maupun semacamnya yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau diuji dan kemaudian ditarik kesimpulan (Sugiono, 2014). Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel independen dan variabel dependen.

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab berubahnya variabel dependen atau variabel terikat. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah CAR (X1), FDR (X2), BOPO (X3), RF (X4) dan Inflasi (X5).

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen	Definisi	Pengukuran	Referensi
CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu lembaga dalam menyediakan dana yang dapat digunakan untuk mengembangkan usaha atau untuk pelindung risiko kerugian yang diakibatkan oleh kegiatan operasional	$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$	Henni Van Greuning dan Zamir Iqbal, (2011)

	lembaga tersebut.		
FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	Rasio yang membandingkan alokasi pembiayaan yang disalurkan dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh lembaga tersebut.	$\text{FDR} = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{DPK}} \times 100\%$	Ahmad Ifham Sholihin (2010)
BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional)	rasio yang dapat menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya dengan membandingkan biaya operasional dengan pendapatan operasional.	$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$	Veithizal Rivai, Sofyan Basir, Sarwono Sudarto, dan Arifandi Permata Vaithizal (2013)

RF (<i>Ratio Financing</i>)	Rasio yang membandingkan alokasi pembiayaan yang berbasis profit (murabahah) dengan alokasi pembiayaan <i>profit loss sharing</i> (musyarakah-mudharabah) yang diberikan suatu lembaga kepada nasabah	$RF = \frac{PM}{PLS} \times 100\%$	Muntoha Ihsan (2011)
Inflasi	Inflasi merupakan peningkatan harga dalam suatu perekonomian yang berlangsung lama.		Nopirin (2009)

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat dari adanya variabel

independent. Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikatnya adalah tingkat *Non Performing Financing* (Y1) BMT Nashrul Ummah Balen.

Variabel Dependen	Definisi	Pengukuran	Referensi
NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	NPF merupakan rasio dari jumlah pembiayaan yang bermasalah baik dalam kategori kurang lancar, diragukan maupun macet dengan pembiayaan yang disalurkan.	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Mutamimah dan Siti Nur Zaidah Chasanah (2012)

3.8 Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti setelah seluruh data dari jawaban responden terkumpul. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis Regresi Linier Berganda. sedangkan data akan diolah menggunakan aplikasi SPSS.

3.8.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang bersifat umum (Sugiono, 2017). Analisis statistik deskriptif dapat dilakukan dengan mendeskriptifkan data dari semua variabel dalam bentuk presentase, distribusi frekuensi, grafik garis maupun batang, diagram lingkaran, histogram, penjelasan kelompok melalui mean, median, modus, dan standar deviasi atau variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku dengan menggunakan software SPSS.

3.8.2 Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui kenormalan sebuah data. Uji normalitas dilakukan sebelum data dianalisis menggunakan model regresi yang diajukan. Hal ini ditujukan untuk mendeteksi apakah data dari sebuah variabel yang akan dianalisis memberikan distribusi normal atau tidak. Data distribusi yang normal atau mendekati normal dapat membuktikan bahwa model regresi yang diajukan telah baik dan layak (Ghozali, 2018).

Uji yang digunakan untuk melihat normalitas data adalah Uji Kolmogorov-Smirnov dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- (1) Jika nilai signifikannya lebih dari 0.05 atau 5%, maka data berdistribusi normal.
- (2) Jika nilai signifikannya kurang dari 0,05 atau 5%, maka data tidak berdistribusi normal.

B. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah uji yang dilakukan untuk menguji apakah korelasi atau hubungan antar variabel independen. Model regresi dikatakan baik jika tidak terjadi korelasi diantara variabel independen yang akan diteliti (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas antar variabel independen dapat dilakukan dengan cara memperhatikan angka dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*. *Tolerance* digunakan untuk mengukur variabel yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika nilai $VIF \leq 10$, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.
- (2) Jika nilai $Tolerance \geq 0,1$, maka model regresi bebas dari multikolinearitas.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang dilakukan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah jika tidak terjadi heterokedastisitas pada data yang diuji. Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat grafik *Scatter Plot*.

Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heterokedastisitas dengan melihat grafik *Scatter Plot* adalah sebagai berikut (Ghozali, 2018):

- (1) Jika titik-titik membentuk pola tertentu, seperti berbentuk gelombang, menyebar kemudian menyempit, maka terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya.
- (2) Jika titik-titik pada grafik tidak menyebar di atas maupun di bawah 0 pada sumbu Y, maka terjadi heterokedastisitas dan sebaliknya.

3.8.3 Uji Hipotesis

A. Uji t Parsial

Uji t Parsial merupakan salah satu uji hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji t Parsial dapat dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} atau dengan melihat nilai signifikan pada tabel koefisien hasil uji dengan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan uji t parsial adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- (2) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

B. Uji F Simultan

Uji F simultan merupakan uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F Simultan

dapat dilakukan dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , atau dengan melihat nilai signifikannya pada tabel Anova hasil uji dengan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan uji F Simultan adalah sebagai berikut:

- (1) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.
- (2) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa secara bersama-sama atau secara simultan variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

3.8.4 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis yang digunakan menguji pengaruh antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan analisis ini peneliti akan mengetahui bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah berpengaruh positif atau negatif.

Adapun rumus yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y : *Non Performing Financing* (NPF)

a : Nilai Konstanta

b : Koefisien Regresi

X_1 : Kebijakan Pembiayaan

X_2 : *Capital* (Modal)

X_3 : *Collateral* (Jaminan)

X_4 : *Condition of Economy* (Kondisi Ekonomi)

e : Standar Error.

3.8.5 Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dapat mempengaruhi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai dari Koefisien determinasi (R^2) mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh sangat kuat terhadap variabel dependen. Namun jika sebaliknya, yaitu nilai koefisien determinasi (R^2) kecil, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sangat lemah (Ghozali, 2018).

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

A. Sejarah

Berawal dari kegelisahan para pengurus MWC NU Balen dalam menopang keberlangsungan perjuangan organisasi Nahdlatul Ulama di kecamatan Balen, sering kali program – program yang telah dicanangkan saat musyawarah program kerja MWC NU Balen untuk kemaslahatan ummat kandas, karena terbentur dengan kebutuhan dana dalam pelaksanaannya. Berbagai cara dilakukan untuk menggali sumber dana, mencari founding dan kerjasama dengan berbagai pihak. Namun, itu hanya bersifat insidental yang akhirnya ketika akan melakukan kegiatan selanjutnya kembali kebingungan mencari dana.

Dalam suatu diskusi kecil, salah seorang pengurus MWC NU Balen mencoba memotret keberhasilan NU Pekalongan yang mampu menghasilkan omset 24 milyar dalam kurun waktu 7thn, mampu menyuplai NU 20jt, serta 40% dari SHU per tahun terbukti sekarang mampu membeli tanah senilai 1,5 milyar serta membangun gedung aswaja yang megah senilai 4,5 milyar. Selain itu, banyak masyarakat NU yang diperbudak oleh rentenir, untuk membebaskan masyarakat NU dari rentenir tersebut maka lembaga keuangan NU harus didirikan untuk mengurangi beban masyarakat.

Kabar tersebut menjadi sebuah pencerahan, inspirasi dan harapan baru untuk menuju kemandirian organisasi. Namun tidak seperti yang diharapkan, setelah ide tersebut disampaikan dalam rapat pengurus ternyata banyak yang tidak setuju, banyak yang ragu, banyak yang pesimis dengan ide tersebut karena dimasa kepengurusan sebelumnya sudah pernah mendirikan semacam koperasi namun gagal, sehingga menjadi momok bagi pengurus yang pernah ikut mengalaminya saat itu.

Hal itu tidak menciutkan keyakinan beberapa pengurus, berbagai cara dilakukan untuk menyakinkan seluruh pengurus, contoh-contoh keberhasilan pengurus NU dari berbagai wilayah di ceritakan kepada pengurus lainnya, menganalisa berbagai peluang yang ada di kecamatan balen, dll. Akhirnya sebagian besar pengurus mulai mempertimbangkan ide tersebut dan sepakat untuk mendirikan BMT di kecamatan Balen.

Dengan modal awal sebesar 35 juta dari 35 orang penanam saham yang berhasil dikumpulkan dari beberapa pengurus MWC NU Balen serta beberapa orang yang percaya dan yakin akan keberhasilan usaha ini, MWC NU Balen bertekat bulat mendirikan BMT. Dalam persiapan pendirian, MWC NU Balen membentuk tim persiapan pendirian BMT, kemudian tim tersebut memilih calon pengurus dan pengawas serta pengelolaanya. Setelah itu tim pendirian BMT menjadwalkan calon pengurus dan pengawas tersebut untuk melakukan study banding dan pelatihan di beberapa tempat yang telah berhasil, antara lain ke BMT UGT Sidogiri, BMT Mandiri Sejahtera, dll, kemudian para calon

pengelolanya di magangkan hingga dirasa mampu untuk menjalankan operasional BMT.

Setelah dirasa cukup dalam persiapan, MWC NU Balen menggelar *launching* BMT NU Balen pada tanggal 10 Juli 2017 di Gedung MWC NU Kecamatan Balen sebagai tanda telah dibuka secara resmi operasional BMT NU BALEN. MWC NU Balen mengajak semua Pengurus NU dan Banomnya baik ditingkatan PAC maupun Ranting untuk mendukung dan membantu keberlangsungan usaha tersebut demi kemajuan organisasi NU dan kemaslahatan ummat.

Ternyata usaha mendirikan BMT NU Balen tersebut tidaklah sia-sia, setelah berjalan selama 3 (tiga) tahun. Kepercayaan masyarakat terhadap BMT NU sudah terlihat, berkat dukungan dari seluruh Banom NU, ibu-ibu Fatayat yang ada disetiap ranting membuat masyarakat tergugah untuk menjadi anggota dan juga yang lebih menakjubkan lagi, ternyata para pedagang yang ada dipasar-pasar pun mulai percaya dengan kinerja BMT NU dan menyertakan diri untuk ikut menjadi anggota.

Kepercayaan masyarakat kepada BMT NU Balen terus meningkat sehingga mempercepat pertumbuhan dari BMT NU Balen. Seiring dengan perjalanan perkembangannya, BMT NU Balen terus berupaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dan selalu berinovasi. Perbaikan system, penambahan layanan jasa sektoril, dan pembukaan cabang – cabang baru akan menjadi target BMT NU Balen kedepan.

B. Visi Misi

Visi :

Menjadi Lembaga Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Nahdhatul Ulama' yang Mandiri dengan Syari'ah

Adapun Misi dari BMT Nashrul Ummah Balen adalah Sebagai Berikut:

1. Membangun dan Mengembangkan Ekonomi umat dengan konsep syariah islam.
2. Menciptakan *Wata'awanu 'alal Birri Wat Taqwa* lewat ekonomi umat.
3. Menanamkan konsep pembelajaran konsep syar'iah islam dan *masalah ummah*.
4. Melayani umat dengan amanah dan profesional.

C. Struktur Pengurus

Nama Instansi : KSPPS BMT Nashrul Ummah Balen

Pendirian : 14 Mei 2017

Badan Hukum : SK Menteri Koperasi UKM
004658/BH/M.UKM.2/VII/2017 – 10 Juli 2017

Alamat : Jalan PUK No. 17 Desa Balenrejo Kecamatan Balen
Kabupaten Bojonegoro.

Susunan Pengurus

KSPPS BMT Nashrul Ummah Balen

Periode 2017-2022

Dewan Pengawas Svariah

1. K. Ahmad Nur Wahid
2. K. M. Shofiyulloh

3. K. Thoyib Suprpto

Dewan Pengawas Manajemen

1. KH. Drs. Abdulloh Hilmi Aljumadi

2. KH. Drs. Mulazim

Dewan Pengurus

Ketua : Drs. H. Mariyadi, M.Pdi.

Wakil Ketua : Moh. Ilham, Spdi.

Sekretaris : M. Nafi', S.Pdi.

Bendahara : Yusuf, S.Hi.

Kantor Pusat

Manager : Chairul Anam

Kord. Pusat : Afifuddin, S.Hi.

Kasir : Dewi Ani Saurrohmah

Marketing :

1. Mustain

2. Choirul Sandi

3. Dina Astriana

Cabang Sumberrejo

Kord. Cabang : M. Zulkifli, S.Hi.

Kasir : Fariza

Marketing : Khoirur Rizaqi

Cabang Kapas

Kord. Cabang : Amrun Djamil

Kasir : Khusnul Mahmudah

Marketing :

1. Ahmad Fikri Jauhari Azzain

2. M. Rizqi Alfian Rizal

3. Muh. Asep Sirojuddin

4. Vika Febrian

Cabang Kanor

Kord Cabang : Saddam Amrulloh

Kasir : Arin

Marketing :

1. Titin Trisnawati

2. Dila Nanda

Cabang Sugihwaras

Kord Cabang : Zerly Ike Novitasari

Kasir : Yunita

Marketing :

1. Jamil

2. Elfi Novitasari

D. Ruang Lingkup Kegiatan/Usaha

Adapaun yang termasuk dalam ruang lingkup kegiatan/usaha dari BMT Nashrul Ummah Balen terbagi menjadi 2, yaitu kegiatan usaha berupa produk penghimpunan dana dan pembiayaan.

1) Produk Penghimpunan Dana

Ada beberapa penghimpunan dana di BMT Nashrul Ummah dan biasanya disebut sebagai produk Simpanan, diantaranya adalah:

a. SI-MUBAH (Simpanan Mudharabah)

Simpanan Mudharabah merupakan simpanan yang dijamin keutuhan nilainya dan tabungan dapat diambil pada saat uang dibutuhkan dengan bagi hasil berdasarkan saldo rata-rata tiap bulan. Simpanan ini biasa juga disebut dengan Tabungan Umum Syariah. Masyarakat dapat menitipkan uangnya dengan cara menabung. Sehingga ketika dibutuhkan kapanpun, nasabah akan bebas untuk mengambilnya.

b. SI-DIKA (Simpanan Pendidikan)

Simpanan Pendidikan merupakan simpanan bagi keperluan pendidikan masa depan anak yang dapat diambil pada waktu tertentu dan dijamin keutuhannya. Nasabah dapat memanfaatkan produk ini untuk tujuan yang lebih spesifik, yaitu untuk menyiapkan biaya pendidikan anak mereka. Tabungan pendidikan hanya dapat diambil pada saat kenaikan kelas atau kenaikan semester.

c. SI-RAFI (Simpanan Hari Raya Idul Fitri)

Simpanan Hari Raya Idul Fitri merupakan simpanan yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan di hari raya idul fitri, seperti keperluan makanan ringan, baju baru, dan sebagainya. Sehingga, pada simpanan ini penarikan hanya dapat dilakukan menjelang hari raya idul fitri saja.

d. SI-QURA' (Simpanan Qurban dan Aqiqah)

Simpanan Qurban dan Aqiqah merupakan simpanan yang bertujuan untuk digunakan membeli hewan qurban atau aqiqah. Sehingga uang tersebut tidak bisa diambil sewaktu-waktu, melainkan untuk kegiatan qurban atau aqiqah saja.

e. SI-HAJIR (Simpanan Haji dan Umrah)

Simpanan Haji dan Umrah merupakan simpanan yang berfokus untuk pendaftaran dan pelaksanaan ibadah haji dan umrah. Pada produk simpanan ini, nasabah akan mendapatkan porsi haji serta pendampingan dari petugas sampai selesai.

f. SI-JAKA (Simpanan Berjangka)

Simpanan Berjangka atau disebut deposito merupakan simpanan dengan bagi hasil yang lebih menguntungkan dengan jumlah minimal Rp 500.000 dengan waktu 1 bulan. Pada produk deposito, nasabah bisa leluasa memilih berapa uang yang ingin disetorkan serta berapa bulan jangka waktunya. Semakin banyak uang yang didepositokan dan semakin lama periode waktunya, maka bagi hasil yang didapat akan semakin banyak. Penarikan uang deposito tidak bisa dilakukan sesuai keinginan nasabah, melainkan harus sesuai dengan tenor waktu yang telah disepakati.

Dari semua produk simpanan yang ada di BMT Nashrul Ummah Balen nasabah dapat menyetorkan uangnya kantor langsung atau melalui petugas

yang keliling. Berikut persyaratan yang harus dipenuhi nasabah untuk mendapatkan produk simpanan:

1. Mengisi formulir pendaftaran
2. Menyertakan fotocopy KTP/SIM/Kartu NU
3. Membayar administrasi Rp 5.000
4. Setoran pertama minimal Rp 10.000

2) Produk Pembiayaan

Ada beberapa produk pembiayaan di BMT Nashrul Ummah Balen, diantaranya:

a. Murabahah

Pembiayaan Murabahah merupakan pembiayaan yang diberikan untuk membantu nasabah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga atau kebutuhan lainnya dengan menggunakan akad murabahah atau akad jual beli. Dengan menggunakan pembiayaan ini nasabah akan dengan mudah mendapatkan barang yang diinginkan karena nasabah hanya perlu mengutarakan kebutuhannya di BMT Nashrul Ummah Balen, kemudian pihak BMT NU Balen akan membelikan barang sesuai dengan barang yang diinginkan nasabah. Adapun pembayarannya, BMT Nashrul Ummah Balen menggunakan sistem angsuran dan tanpa riba sehingga nasabah dapat mencicilnya setiap bulan sesuai dengan kemampuan nasabah dan tidak memberatkan.

b. Mudharabah-Musyarakah

Pembiayaan Mudharabah-Musyarakah merupakan pembiayaan yang ditujukan untuk memberikan modal usaha kepada para pelaku usaha rumah tangga dan usaha lainnya dengan sistem syariah dan bebas riba. Pembiayaan ini memudahkan para pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya dengan sistem pembayaran yang dapat diangsur setiap bulannya sesuai dengan kemampuan nasabah.

c. Rahn (Gadai)

Pembiayaan Rahn (gadai) merupakan pembiayaan yang diberikan kepada nasabah BMT Nashrul Ummah Balen dengan menggunakan sistem gadai yakni mengendalikan barang berharga milik nasabah yang tentunya terbebas dari riba.

d. Multijasa Barokah

Pembiayaan Multijasa Barokah merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota BMT Nashrul Ummah Balen dalam memperoleh manfaat atas suatu jasa dengan menggunakan akad ijarah dan kafalah.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi nasabah dalam mengajukan permohonan pembiayaan adalah sebagai berikut :

- 1) Jujur
- 2) Tidak mempunyai masalah dengan lembaga keuangan lain
- 3) Siap disurvei
- 4) Foto copy kartu keluarga (kk) 1 lembar
- 5) Foto copy KTP suami istri masing-masing 1 lembar

- 6) Foto copy surat nikah 1 lembar
- 7) Foto copy BPKB (barang jaminan) 1 lembar
- 8) Foto copy STNK/ pajak terbaru 1 lembar
- 9) Foto copy sertifikat tanah dan/ bangunan 1 lembar
- 10) Cek fisik kendaraan
- 11) Foto agunan yang dijaminkan
- 12) Foto usaha kecuali petani, pedagang pasar
- 13) Menjadi anggota

4.1.2 Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif adalah sebuah analisis untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang bersifat umum atau general. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mengklasifikasikan data berdasarkan kelompoknya dari data yang belum teratur menjadi data yang teratur agar mudah dipahami oleh orang yang membutuhkan informasi terkait dengan keadaan variabel tersebut.

Adapun hasil analisis deskriptif dari penelitian ini akan disajikan dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Deskriptif

	N	Min.	Max	Mean	Std. Deviation
CAR	48	8,6	22,72	14,9447	2,3687
FDR	48	45,16	83,18	59,582	7,99828
BOPO	48	47,5	99,81	72,8204	16,05526
Ln RF	48	0,26	5,49	3,7621	1,83767
Inflasi	48	1,32	3,49	2,4556	0,77851
NPF	48	15,21	46,41	30,8598	9,6924

Sumber: Data diolah dengan SPSS, 2022

Keterangan:

1. CAR

Variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 8,6 dan nilai maksimum sebesar 22,72. Sedangkan nilai rata-ratanya adalah 14,9447. Berdasarkan standar kriteria rasio CAR menurut Bank Indonesia, maka BMT Nashrul Ummah berada dalam kondisi yang sehat karena memiliki Nilai rata-rata lebih dari 8%. Adapun nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 2,3687. Nilai standar deviasi yang lebih kecil daripada nilai rata-rata menunjukkan bahwa CAR memiliki tingkat variasi data yang rendah

2. FDR

Variabel FDR (*Financing Deposit Rasio*) memiliki nilai minimum sebesar 45,16 dan nilai maksimum sebesar 83,18. Nilai rata-rata yang dihasilkan dari variabel FDR ini adalah 59,582 yang menandakan bahwa BMT Nashrul Ummah Balen masih belum mampu menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik karena nilai rata-rata yang dihasilkan masih dibawah standar yang telah ditetapkan Bank Indonesia terkait kriteria FDR

yaitu berkisar antara 80%-110%. Adapun nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 7,99828 yang lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa FDR memiliki tingkat variasi data yang rendah.

3. BOPO

Variabel BOPO memiliki nilai terkecil (minimum) sebesar 47,5 dan nilai terbesar (maksimum) sebesar 99,81. Nilai rata-rata yang dihasilkan yaitu sebesar 72,8204 yang manandakan bahwa BMT Nashrul Ummah Balen dalam keadaan sehat, karena nilai rata-rata yang dihasilkan berada dalam kisaran 50-75%. Nilai standar deviasi variabel BOPO sebesar 16,05526 lebih kecil dari nilai rata-rata yang berarti bahwa sebaran data atau tingkat variasi variabel BOPO rendah.

4. RF

Variabel RF (*Rasio Financing*) memiliki nilai minimum sebesar 0,26 dan nilai maksimum sebesar 5,49. Rata-rata yang diperoleh dari variabel ini adalah 3,7621 dan standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 1,82767 lebih kecil dari nilai rata-rata, sehingga variabel RF memiliki tingkat variasi yang rendah.

5. Inflasi

Variabel inflasi memiliki nilai minimum sebesar 1,32 dan nilai maksimumnya sebesar 3,49. Nilai rata-rata yang dihasilkan adalah sebesar 2,4556, berdasarkan tingkat inflasi yang ditetapkan oleh BI, maka tingkat inflasi ini dinilai cukup baik karena berada dikisaran 2-4%. Adapun nilai standar deviasi yang dihasilkan adalah sebesar 0,77851 lebih kecil dari nilai

rata-rata yang berarti bahwa variabel inflasi memiliki tingkat variasi yang rendah.

6. NPF

Variabel NPF memiliki nilai terkecil sebesar 15,21 dan nilai terbesarnya adalah sebesar 46,41. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah sebesar 30,8598, hal ini menunjukkan bahwa nilai NPF di BMT Nashrul Ummah Balen masih sangat jauh dari tingkat minimum NPF yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu 5%. Adapun nilai standar deviasinya adalah 9,6924, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai rata-rata yang diperoleh. Sehingga, variabel NPF memiliki sebaran data atau tingkat variasi yang rendah.

4.1.3 Hasil Uji Asumsi Klasik

A. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui seraran data pada variabel terkait telah berdistribusi normal atau tidak. Adapun hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,08196837
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,73
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-Tailed)		0,200

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan kaidah keputusan menurut Kolmogorov-Smirnov, yaitu:

1. Jika nilai sig > 0,05 maka residual menyebar normal, dan
2. Jika nilai sig < 0,05 maka residual menyebar tidak normal.

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dan lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa nilai residual tersebar secara normal.

B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel-variabel independen dalam satu regresi linier berganda. untuk mengetahui hal tersebut maka dapat digunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan Tolerance.

Hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinieritas

CAR	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
FDR	0,761	1,314
BOPO	0,597	1,676
RF	0,34	2,938
Inflasi	0,502	1,991
NPF	0,209	4,773

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2022

Dasar pengambilan keputusan dapat didasarkan pada nilai Tolerance dan juga VIF, dengan kaidah keputusan:

1. Jika nilai $VIF \leq 10$, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.
2. Jika nilai $Tolerance \geq 0,1$, maka model regresi bebas dari multikolinieritas.

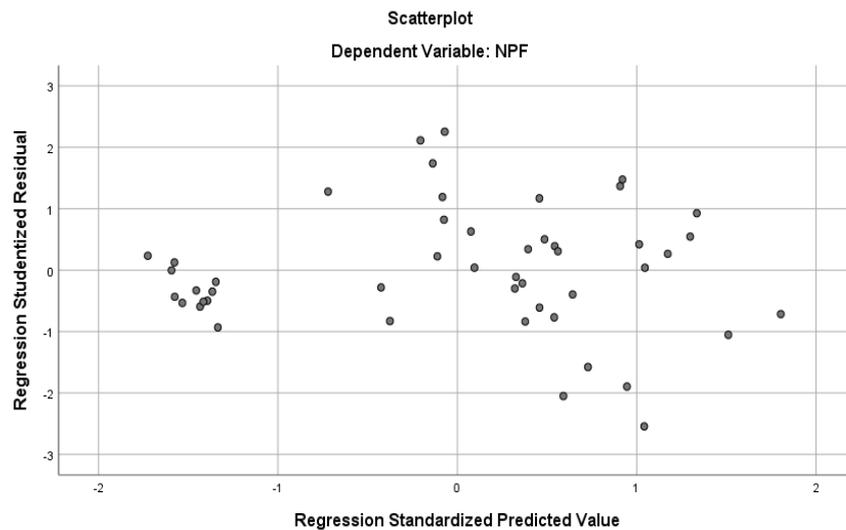
Jika dilihat dari hasil uji multikolinieritas di atas, maka dapat diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada korelasi antara variabel-variabel independen.

C. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui apakah varian variabel pada model regresi linier yang tidak sama (konstan). Cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi linier berganda yaitu dengan melihat pola gambar Scatterplot. Dikatakan tidak terjadi gejala heterokedastisitas apabila titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar diatas maupun dibawah 0 pada sumbu Y.

Hasil dari uji heterokedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2022

Dari gambar diatas diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan titik-titik menyebar di atas maupun di bawah sumbu Y. sehingga, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada variabel-variabel independen.

4.1.4 Uji Hipotesis

A. Uji t Parsial

Uji t Parsial dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah secara individual atau masing-masing dari variabel independen, yakni *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Rasio Financing (RF)* dan Inflasi memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing (NPF)*.

Dasar pengambilan keputusannya uji t parsial yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikannya $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen. Sebelum melakukan uji t, tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$) harus ditentukan untuk mengetahui nilai kritisnya. n merupakan jumlah sampel penelitian dan k adalah jumlah variabel independen yang akan diteliti. Sehingga t tabel pada penelitian ini diperoleh ($df = 48 - 5 - 1$) dengan nilai signifikan 5% adalah sebesar 2,018.

Adapun hasil uji t parsial pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji t Parsial

Variabel	Standardized Coefficients		
	Beta	T	signifikan
CAR	0,119	1,603	0,116
FDR	-0,232	-2,759	0,009
BOPO	-0,659	-5,917	0,000
RF	-0,493	-5,376	0,000
Inflasi	-0,031	-0,216	0,830

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2022

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa:

1. Variabel CAR memiliki nilai signifikan $0,116 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 1,603 dan t_{tabel} sebesar 2,018. Hal ini berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$ sehingga, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa CAR tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.
2. Variabel FDR memiliki nilai signifikan sebesar $0,009 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar (-2,759) atau t_{hitung} sebesar 2,759 yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$.

Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

3. Variabel BOPO memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $(-5,917)$ atau $5,917$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.
4. Variabel RF memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $(-5,376)$ atau $5,376$ yang berarti bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$. Sehingga, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa RF memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.
5. Variabel Inflasi memiliki nilai signifikan sebesar $0,830 > 0,05$ dan t_{hitung} sebesar $(-0,216)$ atau $0,216$ yang berarti bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga, H_0 diterima dan H_1 ditolak yang berarti bahwa Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPF.

B. Uji F Simultan

Uji F Simultan pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen, yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Ratio Financing* (RF) dan juga Inflasi secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusannya uji F Simultan yaitu apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikannya $< \alpha$ (0,05), maka variabel independen

memiliki pengaruh yang signifikan dengan variabel dependen. Sebelum melakukan uji F, maka F tabel harus ditentukan terlebih dahulu yaitu dengan cara $F_{tabel} = (k; n-k) = (5; 48-5) = (5; 43)$ dengan nilai signifikan 5% adalah sebesar 2,43.

Hasil Uji F Simultan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.5 Hasil Uji F Simultan

	Sum of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
Regression	3632,166	5	726,433	38,959	0,000
Residual	783,136	42	18,646		
Total	4415,302	47			

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai signifikan variabel CAR (X1), FDR (X2), BOPO (X3), RF (X4) dan Inflasi (X5) secara bersama-sama adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai F_{hitung} sebesar $38,959 > 2,43$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

4.1.5 Model Regresi Linier Berganda

Analisis yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah Regresi Linear Berganda yang digunakan untuk mengetahui pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap variabel dependen dengan bantuan software statistik yaitu SPSS. Adapun persamaan pada regresi linear berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Hasil dari perhitungan analisis regresi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Koefisien Regresi Linier Berganda

	Unstandarized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	80,007	9,922
CAR	0,489	0,305
FDR	-0,281	0,102
NOPO	-0,398	0,067
RF	-2,600	0,484
Inflasi	-0,382	1,768

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2022

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, maka diperoleh persamaan untuk regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 80,007 + 0,489X1 + (-0,281)X2 + (-0,398)X3 + (-2,600)X4 + (-0,382)X5 + e$$

Keterangan:

1. Nilai Konstanta (α) sebesar 80,007 menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh dari variabel independen (CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi), maka variabel NPF memiliki nilai konstanta sebesar 80,007.
2. Nilai koefisien variabel CAR ($X1$) sebesar 0,489 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada CAR akan meningkatkan NPF sebesar 0,489.
3. Nilai koefisien variabel FDR ($X2$) sebesar -0,281 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada FDR akan menurunkan NPF sebesar 0,281.

4. Nilai koefisien variabel BOPO (X3) sebesar -0,398 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu satuan pada variabel BOPO akan menurunkan NPF sebesar 0,398.
5. Nilai koefisien variabel RF (X4) sebesar -2,600 yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan sebesar satu-satuan pada variabel RF, maka akan menurunkan NPF sebesar 2,600.
6. Nilai koefisien variabel inflasi (X5) sebesar -0,382 yang berarti bahwa setiap ada peningkatan sebesar satu satuan pada variabel inflasi maka akan menurunkan NPF sebesar 0,382.

4.1.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini digunakan menunjukkan seberapa besar variabel CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi dapat mempengaruhi NPF. Adapun hasil pengujiannya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	Adjust R Square	Std. Error Estimate	Durbin-Watson
1	0,907	0,802	4,31811	0,890

Sumber: Data Diolah dengan SPSS, 2022

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,907 yang berarti bahwa hubungan antara variabel CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi terhadap NPF memiliki hubungan yang sangat erat karena mendekati angka 1. Kemudian pada kolom Adjust R Square menunjukkan nilai sebesar 0,802 yang berarti bahwa variabel CAR, FDR, BOPO, Rf dan Inflasi dapat

menjelaskan variabel NPF sebesar 80,2%, sedangkan 19,8% sisanya dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh CAR (*Capital Adequacy Rasio*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) di BMT Nashrul Ummah Balen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Rasio* (CAR) memiliki nilai signifikan $0,116 > 0,05$ yang berarti bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga besar kecilnya rasio CAR tidak akan mempengaruhi tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal dalam suatu lembaga atau bank. Namun, tingginya rasio CAR pada suatu lembaga atau bank tidak menjamin tingkat kemampuan suatu lembaga atau bank tersebut dalam menanggung setiap pembiayaan atau aset produktif yang berisiko. Sedangkan, tinggi rendahnya NPF di picu oleh kemampuan suatu lembaga atau bank dalam menanggung setiap pembiayaan atau aset yang berisiko. Dan kemampuan suatu lembaga atau bank itu sendiri dapat dipicu dari sumber pendanaan lainnya, seperti meningkatnya dana dari masyarakat, pinjaman dan lain sebagainya (Yudharana, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Asmara (2019) dan Ahmad and Widodo (2018) yang menyatakan bahwa variabel CAR tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat NPF.

4.2.2 Pengaruh FDR (*Financing to Deposit Rasio*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) di BMT Nashrul Ummah Balen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Financing to Deposite Rasio* (FDR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Perfoeming Financing* (NPF) dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$ dan nilai koefisien regresinya adalah. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi rasio FDR maka akan semakin meningkatkan rasio NPF dan sebaliknya, yakni semakin rendah rasio FDR maka akan semakin menurun rasio NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

FDR merupakan salah satu rasio yang menunjukkan efisiensi suatu lembaga dalam menyalurkan dananya. Namun, kegiatan penyaluran dana memiliki risiko terjadinya pembiayaan yang bermasalah. Sehingga, semakin efisien suatu lembaga dalam menyalurkan dananya, maka risiko terjadinya pembiayaan bermasalah akan semakin besar dan secara otomatis rasio NPF juga akan semakin meningkat (Dendawijaya, 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmah, Pratiwi and Setiawan (2021) dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

4.2.3 Pengaruh BOPO (Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) di BMT Nashrul Ummah Balen.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap NPF. Hal ini berarti semakin tinggi nilai BOPO, maka semakin meningkatkan rasio NPF dan sebaliknya, yaitu semakin rendah rasio BOPO dapat menurunkan rasio NPF.

BOPO merupakan rasio untuk mengetahui efektifitas suatu lembaga atau bank dalam menekan pengeluaran biaya dalam melakukan operasionalnya. Semakin kecil biaya yang dikeluarkan, maka semakin kecil pula rasio BOPO sehingga sumber dana dapat dialokasikan untuk dan sebaliknya semakin besar biaya yang dikeluarkan maka semakin besar rasio BOPO dan semakin tidak efektif suatu lembaga atau bank dalam menjalankan kegiatannya (Sudarsono, 2018).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijoyo (2016) dan Setiawan (2021) yang menyatakan bahwa BOPO memiliki pengaruh yang signifikan terhadap NPF.

4.2.4 Pengaruh RF (*Rasio Financing*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) di BMT Nashrul Ummah Balen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Rasio Financing* (RF) memiliki nilai signifikan $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa RF memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Sehingga, semakin tinggi rasio RF, maka dapat menurunkan rasio NPF.

Rasio RF ini merupakan rasio yang membandingkan jumlah pembiayaan murabahah dengan pembiayaan musyarakah-mudharabah yang diberikan. Jika jumlah pembiayaan murabahah yang diberikan lebih besar dari jumlah pembiayaan musyarakah-mudharabah maka rasio RF akan meningkat dan rasio

NPF dapat menurun. NPF dapat menurun karena pembiayaan murabahah memiliki risiko yang lebih kecil daripada pembiayaan musyarakah-mudharabah, sehingga risiko terjadinya pembiayaan bermasalah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutamimah dan Zaidah (2012) menyatakan bahwa *Rasio Financing* (RF) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Namun, menurut Agustiningsih (2017) menyatakan bahwa variabel RF memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap NPF yang berarti setiap peningkatan pada rasio RF, maka rasio NPF juga akan meningkat.

4.2.5 Pengaruh Inflasi terhadap NPF (*Non Performing Financing*) di BMT Nashrul Ummah Balen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai signifikan $0,830 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa tingginya tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkat maupun menurunkan NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

Hal ini disebabkan karena inflasi yang terjadi tidak separah inflasi yang terjadi pada tahun 1997-1998 yang mencapai *hyper* inflasi sehingga menyulitkan debitur untuk memenuhi kewajibannya. Sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Fisher bahwa kenaikan inflasi dalam jangka waktu yang singkat tidak dapat menyurutkan keinginan masyarakat untuk memenuhi perkembangan kebutuhannya atau mengurangi konsumsi. Sehingga, pendapatan yang diperoleh UMKM juga tidak mengalami penurunan dan pembayaran angsuran pembiayaan oleh UMKM kepada BMT Nashrul Ummah

Balen tetap sesuai dengan akad awal yang telah disepakati. Hal inilah yang menyebabkan inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pertiwi (2016) dan Tiffany (2018) yang menyatakan bahwa inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF).

4.2.6 Pengaruh CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi secara simultan terhadap NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

Berdasarkan hasil Uji F Simultan menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa secara bersama-sama variabel independen yaitu CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF). Selain itu, nilai koefisien determinasi menunjukkan nilai sebesar 0,802 atau 80,2% yang berarti bahwa CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi mampu mempengaruhi NPF sebesar 80,2% dan 19,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai signifikan $0,116 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa tinggi rendahnya CAR tidak mempengaruhi tingkat NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
2. Variabel *Finanscal to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai signifikan $0,009 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat FDR, maka dapat meningkatkan NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
3. Variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi rasio BOPO maka akan meningkatkan rasio NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
4. Variabel *Rasio Financing* (RF) berpengaruh signifikan terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti bahwa semakin meningkat rasio RF, maka akan meningkatkan rasio NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.
5. Variabel Inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai signifikan $0,830 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa

tinggi rendahnya tingkat inflasi tidak akan mempengaruhi NPF di BMT Nashrul Ummah Balen.

6. Secara simultan, variabel CAR, FDR, BOPO, RF dan Inflasi mempengaruhi tingkat *Non Performing Financing* (NPF) dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$.

5.2 Saran

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan masih banyak kekurangan dan keterbatasan. Oleh sebab itu, peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak terkait maupun peneliti-peneliti selanjutnya. Adapun saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk BMT Nashrul Ummah Balen hendaknya dapat lebih sigap dalam menangani adanya pembiayaan bermasalah, baik itu dipengaruhi dari segi kuantitas (seperti, rasio keuangan) maupun dari segi kualitas (menekankan prinsip kehati-hatian dalam menerapkan analisis 5C).
2. Bagi peneliti selanjutnya agar menambah variabel atau mengganti variabel independen dalam penelitian ini dengan variabel-variabel yang mengindikasikan kualitas BMT Nashrul Ummah Balen dalam menyalurkan pembiayaan. sehingga diharapkan hasil penelitian dapat dijadikan referensi oleh pihak BMT Nashrul Ummah Balen dalam meminimalisir maupun menangani pembiayaan yang bermasalah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Y. (2016) 'Analisis Pembiayaan Murabahah Di Perbankan Syariah', *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)*, 1(2).
- Agustiningsih (2017) 'Pengaruh Inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Ratio Financing (RF)* dan *Ratio Return (RR)* terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada PT Bank BRI Syariah Periode Tahun 2009-2015', *JOM Fekon*, 4(1), pp. 325–337.
- Ahmad, V. M. and Widodo, S. (2018) 'Analisis Pengaruh *Gross Domestic Product (GDP)*, Inflasi, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2013-2017', *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1), pp. 30–44.
- Aivanni, N. (2019) 'CORE Sebut Tingkat Inflasi Ideal di Kisaran 2%', *Media Indonesia*, July. Available at: <https://mediaindonesia.com/ekonomi/249403/core-sebut-tingkat-inflasi-ideal-di-kisaran-2>.
- Amalia, E. (2009) *Keadilan Distributif dalam Ekonomi Islam Penguatan Peran LKM dan UKM di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amalia, E. A. (2019) 'Pengaruh *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Inflasi dan *Financing to Deposit Ratio (FDR)* terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah Periode 2015-2017', *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial dan Sains*, 8(1).
- Arbi, S. (2013) *Lembaga Perbankan dan pembiayaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Arif, M. N. R. Al (2012) *Lembaga Keuangan Syariah*. Bandung: CV. PUSTAKA SETIA.
- Asmara, K. (2019) 'Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap *Non Performing Financing (NPF)* Perbankan Syariah di Indonesia Periode Tahun 2015-2018', *ECONOMICUS: Jurnal of Economics*, 4(1), pp. 21–34.
- Asnaini, S. W. (2014) 'Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing (NPF)* Pada Bank Umum Syariah di Indonesia', *Jurnal TEKUN*, 5(02), pp. 264–280.

- Auliani, Mi. M. (2016) 'Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor eksternal Terhadap Tingkat Pembiayaan Bermasalah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode Tahun 2010-2014', *Diponegoro Journal of Economics*, 5(3).
- Baskara, I. G. K. (2013) 'Lembaga Keuangan Mikro Di Indonesia', *Jurnal Buletin Studi Ekonomi*, 18(2).
- Burhanuddin (2011) *Hukum Bisnis Syariah*. Yogyakarta: UII Press.
- Darmawanti, N. R. (2019) 'Meta Analisis: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing Pada Perbankan Syariah di Indonesia.', *Skripsi Thesisi*, Universitas.
- Dendawijaya, L. (2009) *Manajemen Perbankan*. Edisi kedua. Jakarta: Galia Indonesia.
- Dermawan, D. (2014) *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Dermawan, H. (2012) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Elena, M. (2021) 'BI Gak Happy Inflasi di Bawah 2%', *Bisnis.com*, November. Available at: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20211119/9/1468031/bi-gak-happy-inflasi-di-bawah-2-persen-ini-alasannya>.
- Febriyanti, R. N. (2015) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Non Performing Financing Perbankan Syariah di Indonesia', *Skripsi*, (UIN Raden Fatah).
- Ghozali, I. (2018) *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS*. 9th edn. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Greuning, H. Van and Iqbal, Z. (2011) *Risk Analisis For Islamic Bank*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hutagalung, N. W. (2018) 'Analisis Pengaruh CAR dan BI Rate terhadap Non Performing Financing pada PT Bank BRI Syariah Indonesia', *Skripsi*, IAIN Kenda.
- Ihsan, M. (2011) 'Pengaruh *Gross Domestic Product*, Inflasi dan kebijakan jenis pembiayaan terhadap Rasio Non Performing Financing Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2005-2010', *Skripsi*, (Universitas Diponegoro)

Semarang).

Indonesia, P. B. (2012) *Haluan BMT 2020*. Cet. ke-2. Jakarta: PBMTI.

Ismail (2010) *Manajemen Perbankan : Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Perdana Media.

Ismail (2011) *Perbankan Syariah*. Jakarta. Kencana.

Ismail (2018) *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

Jenita (2017) 'Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah', *Al Mashrof: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Volume 2(Nomor 2), p. 178.

Kamelo, T. (2004) *Jaminan Fidusia Suatu Kebutuhan Yang Didambakan*. Bandung: Penerbit Alumni.

Kasmir (2012) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir (2017) *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Khotimah, H., Isnaeni, N. and Wijaya, R. (2020) 'Pengaruh BOPO (Biaya Operasional per Pendapatan Operasional), DPK (Dana Pihak Ketiga), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) terhadap NPF (*Non Performing Financing*) pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia', *Journal Najaha Iqtishod*, 1(1).

Khotimah, P. K. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) di KSPPS BMT Trenggalek dan Kopsyah BMT Berkah Trenggalek.', *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung).

Kuncoro and Suhardjono (2002) *Manajemen Perbankan (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.

Manafe, Y. E. (2017) 'Pengaruh Inflasi Terhadap *Non Performing Financing* (NPF) Pada PT. Bank Syariah Mandiri di Indonesia', *Skripsi*, UIN Raden.

Mandasari, J. (2021) 'Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Syariah di Indonesia', *Journal of Accounting, Finance and Auditing*, 3(1).

Mashuri (2016) 'Peran Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat', *Iqtishoduna: Jurnal Ilmiah Ekonomi*

Kita, 5(2), pp. 114–123.

- Muhammad (2011) *Manajemen Bank Syariah*. 2 Revisi. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Muhammad (2015) *Manajemen Dana Bank Syariah*. cet. 2. Jakarta: Rajawali Pers.
- Munifatussa'idah, A. and Lestari, S. S. (2019) 'Determinan Non Performing Financing (NPF) Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2018', *Jurnal Sains Ekonomi dan Perbankan Syariah*2, 9(1).
- Mutamimah (2012) 'Analisis Eksternal dan Internal Dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia.', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 19(No.1 (Maret)), pp. 49–64.
- Mutamimah and Chasanah, S. N. Z. (2012) 'Analisis Eksternal dan Internal dalam Menentukan *Non Performing Financing* Bank Umum Syariah di Indonesia', *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 19(1), pp. 49–64.
- Neliwati (2018) *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: CV. Widya Pustaka.
- Nopirin (2009) *Ekonomi Moneter Buku*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Nurmalasari, I. (2018) 'Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Financing to Deposit Ratio*, Inflasi dan Nilai Tukar (Kurs) Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2012-2016', *Skripsi Thesis*, Sekolah Ti.
- Perdani, P., Maskudi and Sari, R. L. (2019) 'Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia Tahun 2013-2018', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*2, 14(1).
- Pertiwi, Y. E. (2016) 'Pengaruh Inflasi, BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2014', *Skripsi*, (UIN Raden Fatah Palembang).
- Punch, K. F. (2014) *Introduction to Social Research - Quantitative & Qualitative Approaches*. 3rd edn. Singapore: Sage Publications Asia-Pacific Pte. Ltd.
- Puspita, D. (2017) 'Hubungan CAR, FDR, BOPO terhadap Non Performing

- Financing (NPF) pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2010-2015’, *Thesis*, Universita.
- Rahmah, F. J., Pratiwi, L. N. and Setiawan, I. (2021) ‘Analisis Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap *Non Performing Financing* pada Bank Umum Syariah’, *Journal of Applied Islamic Economics and Finance*, 1(3), pp. 661–676.
- Ridwan, A. H. (2013) *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwil*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ridwan, M. (2014) *Manajemen Baitul Maal Wat Tamwiil*. Yogyakarta: UII Press.
- Rivai, V. *et al.* (2013) *Commercial Bank Management: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rivai, V. and Veithzal, andria P. (2008) *Islamic Financial Management*. Jakarta: PT Raja Grafindo Jakarta.
- Rizal, F. and Humaidi, M. (2021) ‘Analisis Tingkat Kesehatan Bank Syariah Di Indonesia 2015-2020’, *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), pp. 12–22.
- Setiawan, A. N. (2019) ‘Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, Kurs dan Inflasi terhadap *Non Performing Financing (NPF)* pada Bank Syariah di Indonesia’, *Skripsi*, (Universitas Islam Indonesia).
- Setiawan, S. (2021) ‘Pengaruh Inflasi, FDR, dan BOPO terhadap NPF (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019)’, *Skripsi*, (Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).
- Sholihin, A. I. (2010) *Buku Pintar Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- Siamat, D. (2001) *Manajemen Lembaga Keuangan*. 3rd edn. Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Sudarsono, H. (2018) ‘Analisis Pengaruh Variabel Mikro dan Makro terhadap NPF Perbankan Syariah di Indonesia’, *Jurnal EkonoI Syariah*, 6(1).
- Sugiono (2014) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhartatik, N. and Kusumaningtias, R. (2013) 'Determinan Financing to Deposit Ratio Perbankan Syariah di Indonesia.', *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(4).
- Sulastri, E., Hariadi, S. and Mintarti (2016) 'Analisis Faktor atas *Non Performing Financing* BPR Syariah di Indonesia Periode 2012-2014', *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(2).
- Sunaendi, lilla F. N. (2017) 'Pembiayaan Bank Syariah', *MPRA*.
- Supriyadi, A. (2008) *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Kudus: STAIN KUDUS.
- Tamin, N. (2012) *Kiat Menghindari kredit Macet*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Tiffany, T. A. (2018) 'Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO), *Financing to Deposit Ratio*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Inflasi terhadap Risiko Pembiayaan Bermasalah pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode', *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Usanti, T. P. and Shomad, A. (2013) *Transaksi Bank Syariah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Wijoyo, S. (2016) 'Analisis Faktor Makroekonomi dan Faktor Spesifik Bank Syariah yang ada di Indonesia Periode 2010-2015', *Skripsi*, (Universitas Negeri Yogyakarta).
- Yudharana, M. S. (2021) 'Pengaruh *Return On Asset*, *Capital Adequacy Ratio* dan *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Non Perfoeming Financing* pada Bank Syariah di Indonesia.', *Skripsi*, (Universitas Hayam Wuruk Perbanas Surabaya).
- Yusuf, A. M. (2014) *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Zebua, Y. (2014) 'Analisis Likuiditas Bank Mandiri Tahun 2009-2013', *Jurnal Ecobisma*, 1(2), pp. 19–25.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Rasio Keuangan BMT Nashrul Ummah Balen

Tahun	Bulan	Rasio Keuangan (dalam persen)					
		CAR	FDR	BOPO	RF	Inflasi	NPF
2018	Januari	22,72	83,18	73,50	1,87	3,25	32,92
	Februari	20,01	75,86	77,77	1,72	3,18	32,53
	Maret	17,94	72,14	67,75	1,63	3,40	44,94
	April	17,73	58,87	64,12	1,56	3,41	39,97
	Mei	16,43	71,44	65,70	1,36	3,23	41,48
	Juni	14,22	72,34	64,80	1,36	3,12	44,29
	Juli	14,48	69,27	61,70	1,29	3,18	42,24
	Agustus	14,91	60,75	61,31	2,15	3,20	46,41
	September	10,90	55,58	61,14	2,16	2,88	44,38
	Oktober	15,00	45,18	61,84	2,25	3,16	44,1
	November	15,03	46,43	68,08	9,75	3,23	40,2
	Desember	12,63	58,94	68,08	18,90	3,13	32,45
2019	Januari	13,62	63,83	49,33	21,59	2,82	29,77
	Februari	12,93	67,17	56,31	21,61	2,57	27,93
	Maret	15,45	58,22	57,89	21,96	2,48	31,34
	April	15,44	61,90	57,49	41,39	2,83	34,84
	Mei	15,52	61,19	58,84	48,07	3,32	37,26
	Juni	15,33	63,21	57,68	54,31	3,28	37,22
	Juli	15,65	63,54	58,82	63,24	3,32	35,74
	Agustus	14,84	60,16	58,59	64,10	3,49	39,61
	September	15,18	57,58	56,80	84,91	3,39	37,04
	Oktober	14,95	61,77	56,53	109,40	3,13	33,16
	November	14,93	58,98	57,90	137,51	3	33,27
	Desember	14,83	62,47	78,90	133,54	2,72	29,78
2020	Januari	16,01	61,65	55,63	157,48	2,68	30,74
	Februari	15,99	61,73	47,50	157,68	2,98	30,91
	Maret	17,83	61,48	64,00	156,39	2,96	31,86
	April	17,94	59,75	65,35	174,83	2,67	34,11
	Mei	14,94	59,23	66,98	150,23	2,19	35,13
	Juni	15,26	57,35	68,56	152,07	1,96	39,63
	Juli	15,43	58,35	71,29	156,18	1,54	37,51
	Agustus	14,53	52,22	74,21	134,08	1,32	36,56
	September	14,69	47,35	76,79	125,89	1,42	33,5
	Oktober	14,79	45,16	78,07	150,79	1,44	30,78
	November	13,21	49,21	79,45	165,18	1,59	25,95
	Desember	12,10	46,19	79,90	145,01	1,68	24,14
2021	Januari	11,40	49,10	96,16	209,07	1,55	18,25
	Februari	8,60	53,56	97,21	240,21	1,38	16,59
	Maret	16,29	61,35	97,79	241,85	1,37	15,24
	April	16,46	58,44	99,81	215,60	1,42	15,21
	Mei	16,58	56,12	97,93	207,15	1,68	17,43
	Juni	15,64	55,20	98,02	218,72	1,33	16,56
	Juli	15,53	57,97	97,63	201,86	1,52	16,7
	Agustus	14,59	57,31	97,14	180,63	1,59	15,78
	September	13,72	54,08	96,48	171,81	1,6	15,25

	Oktober	13,02	55,53	96,30	172,58	1,66	16,28
	November	11,98	59,98	96,16	160,80	1,75	16,84
	Desember	10,15	71,62	96,16	30,14	1,87	17,45

Lampiran 2 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	48	8,60	22,72	14,9447	2,36870
FDR	48	45,16	83,18	59,5820	7,99828
BOPO	48	47,50	99,81	72,8204	16,05526
RF	48	0,26	5,49	3,7621	1,83767
Inflasi	48	1,32	3,49	2,4556	0,77851
NPF	48	15,21	46,41	30,8598	9,69240
Valid N (listwise)	48				

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	4,08196837
Most Extreme Differences	Absolute	0,088
	Positive	0,073
	Negative	-0,088
Test Statistic		0,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

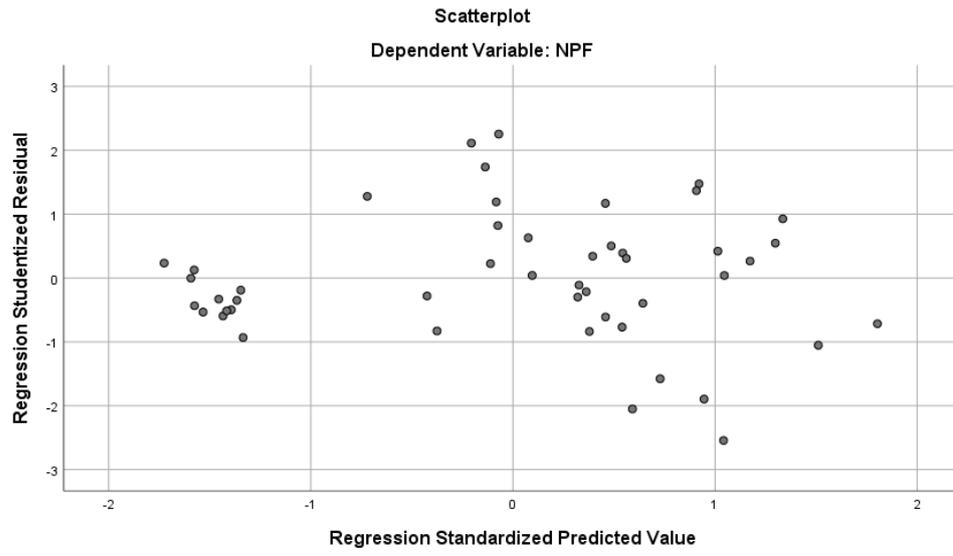
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a				Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	80,007	9,922		8,064	0,000	
	CAR	0,489	0,305	0,119	1,603	0,116	0,761 1,314
	FDR	-0,281	0,102	-0,232	-2,759	0,009	0,597 1,676
	BOPO	-0,398	0,067	-0,659	-5,917	0,000	0,340 2,938
	RF	-2,600	0,484	-0,493	-5,376	0,000	0,502 1,991
	Inflasi	-0,382	1,768	-0,031	-0,216	0,830	0,209 4,773

a. Dependent Variable: NPF

Uji Heterokedastisitas



Lampiran 4 Uji Hipotesis

Uji t Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	80,007	9,922		8,064	0,000		
	CAR	0,489	0,305	0,119	1,603	0,116	0,761	1,314
	FDR	-0,281	0,102	-0,232	-2,759	0,009	0,597	1,676
	BOPO	-0,398	0,067	-0,659	-5,917	0,000	0,340	2,938
	RF	-2,600	0,484	-0,493	-5,376	0,000	0,502	1,991
	Inflasi	-0,382	1,768	-0,031	-0,216	0,830	0,209	4,773

Uji F

a. Dependent Variable: NPF

Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3632,166	5	726,433	38,959	0,000 ^b
	Residual	783,136	42	18,646		
	Total	4415,302	47			

a. Dependent Variable: NPF

b. Predictors: (Constant), Inflasi, CAR, FDR, RF, BOPO

Lampiran 5 Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	80,007	9,922		8,064	0,000		
	CAR	0,489	0,305	0,119	1,603	0,116	0,761	1,314
	FDR	-0,281	0,102	-0,232	-2,759	0,009	0,597	1,676
	BOPO	-0,398	0,067	-0,659	-5,917	0,000	0,340	2,938
	RF	-2,600	0,484	-0,493	-5,376	0,000	0,502	1,991
	Inflasi	-0,382	1,768	-0,031	-0,216	0,830	0,209	4,773

a. Dependent Variable: NPF

Lampiran 6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,907 ^a	0,823	0,802	4,31811	0,890

a. Predictors: (Constant), Inflasi, CAR, FDR, RF, BOPO

b. Dependent Variable: NPF

BUKTI KONSULTASI

Nama : Siti Lailatun Nikmah

NIM/Jurusan : 18540143/Perbankan Syariah

Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM.

Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen Periode 2018-2021.

No.	Tanggal	Materi Konsultasi	Tanda Tangan Dosen Pembimbing
1.	15/11/2021	Konsultasi Judul Skripsi	1. 
2.	13/12/2021	Konsultasi BAB 1	2. 
3.	15/01/2022	Revisi BAB 1 sekaligus Konsultasi BAB 2	3. 
4.	11/02/2022	Konsultasi Proposal Skripsi (BAB 1-3)	4. 
5.	21/02/2022	Revisi Proposal Skripsi: 1. Penambahan tinjauan pustaka. 2. Membuat tabel pada definisi operasional variabel.	5. 
6.	07/02/2022	ACC Proposal Skripsi	6. 
7.	28/03/2022	Konsultasi penggantian variabel penelitian pasca Seminar Proposal.	7. 
8.	11/04/2022	Konsultasi revisi Proposal Skripsi	8. 

9.	17/05/2022	Konsultasi BAB 4 (Pengujian Data)	9. 
10.	26/05/2022	Revisi BAB 4 bagian pembahasan pasca Seminar Hasil.	10. 
11.	30/05/2022	Konversi skripsi ke artikel jurnal	11 

Malang, 14 Juni 2022

Dr. Yayuk Sri Rahayu,

SE., MM.NIP. 19770826
200801 2 011



KSP SYARIAH BMT NU BALEN



Alamat : JL. PUK No. 17 Desa Balenrejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro
Badan Hukum Nomor : 004658/BH/M.UKM.2/VII/2017 Tanggal 10 Juli 2017

Balen, 25 Juni 2022

Nomor : 002/BMTNU/VI/2022
Lampiran : 1 (Satu)
Hal : SURAT BALASAN PENELITIAN SKRIPSI

Kepada Yth,
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang

Di - Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh
Bismillahirrahmanirrahim*

Salam silaturahmi,

Semoga senantiasa dalam lindungan dan ridlo Allah Swt dan mendapat syafaat Nabi Muhammad Saw. Amiin....

Sehubungan dengan surat saudara pada tanggal 09 Juni 2022 perihal perizinan penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir mahasiswa atas nama Siti Lailatun Nikmah dengan judul, "Analisis Faktor – Faktor yang mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) di KSP SYARIAH BMT Nashrul Ummah Balen.

Perlu kami sampaikan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pada prinsipnya kami tidak keberatan dan dapat mengizinkan pelaksanaan penelitian tersebut di tempat kami.
2. Izin melakukan penelitian diberikan semata-mata untuk keperluan akademik.
3. Waktu pengambilan data dilakukan selama 7 hari setelah tanggal ditetapkan.

Demikian surat balasan dari kami, atas kerja sama dan perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

*Wallahul Muwaffiq ila Aqmawith Thoriq
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*


Manajer

CHOIRUL ANAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang
Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA VERIFIKASI PENGESAHAN
AFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor : ~~1579~~ F.EK/PP.00.9/06/2022
Tanggal : 27 Juni 2022

Pada hari ini Senin, 27 Juni 2022, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Dr.Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan verifikasi atas Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Siti Lailatun Nikmah
NIM : 18540143
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Pendamping : Esy Nur Aisyah, SE., MM
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Tabbaru'
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 4
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 5 Nomor 2 Edisi November 2022

Demikian berita acara verifikasi pengesahan afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Esy Nur Aisyah, SE., MM
NIPT 198609092019032014

Ketua Program Studi,

Dr.Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jl. Gajayana No. 50 Telp. (0341) 551354, Fax. 572533 Malang
Website : www.uin-malang.ac.id E-mail : info@uin-malang.ac.id

BERITA ACARA PEMERIKSAAN ADMINISTRATIF
AFFIRMASI PUBLIKASI PENGGANTI PENULISAN/UJIAN TUGAS AKHIR

Nomor ~~1575~~ F.EK/PP.00.9/06/2022
Tanggal : 27 juni 2022

Pada hari ini Senin, 27 Juni 2022, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
Instansi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Jabatan : Ketua Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Alamat : Jl. Gajayana Nomor 50 Malang 65144

telah melakukan pemeriksaan administrasi Artikel Jurnal Ilmiah dengan data sebagai berikut :

Nama Mahasiswa : Siti Lailatun Nikmah
NIM : 18540143
Prodi : Perbankan Syariah
Dosen Pendamping : Esy Nur Aisyah, SE., MM.
Judul Artikel Jurnal Ilmiah : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Non Performing Financing* (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen.
Nama Artikel Jurnal Ilmiah : Jurnal Tabbaru'
Kategori Artikel Jurnal Ilmiah : Nasional
Jenis Artikel Jurnal Ilmiah : Sinta 4
Pelaksanaan Penerbitan : Volume 5 Nomor 2 Edisi November 2022

Dari hasil pemeriksaan administrasi hasil pekerjaan, dapat kami sampaikan hasil sebagai berikut :

- Menyampaikan dan disetujui oleh kaprodi
- Mencantumkan nama pembimbing skripsi
- Mencantumkan nama institusi ketika publikasi
- Mengikuti ujian seminar proposal skripsi (wajib / tidak wajib)
- Mengikuti ujian komprehensif (wajib / tidak wajib)
- Sudah mendapat *Letter of Acceptance* (LoA)
- Bukti pembayaran publikasi (jika berbayar)
- Bukti korespondensi
- Surat pernyataan bermaterai kesanggupan menyelesaikan tanggungan artikel (ketika belum terbit)
- Menyelesaikan laporan tugas akhir/skripsi (wajib / tidak wajib)
- Lembar verifikasi pengesahan telah ditandatangani dosen pembimbing dan kaprodi

NB:

**) Mohon dicentang dan dicoret atas kesesuaian data*

Demikian berita acara hasil pemeriksaan administrasi afirmasi publikasi pengganti penulisan/ujian tugas akhir ini dibuat dan ditandatangani pada tanggal tersebut diatas untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,

Esy Nur Aisyah, SE., MM.
NIPT 198609092019032014

Ketua Program Studi,

Dr. Yayuk Sri Rahayu, SE., MM
NIP 19770826 200801 2 011

Mengetahui :
Dekan,



Misbahul Munir, Lc., M.Ei
NIP 197007200501 1 005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
UP2M - FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP : 198908082020121002
Jabatan : UP2M

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Siti Lailatun Nikmah
NIM : 18540143
Handphone : 081234566938
Prodi/Konsentrasi : Perbankan Syariah/Keuangan
Email : sitilailatunnikmah1404@gmail.com
Judul Skripsi : Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Non Performing Financing (NPF) di BMT Nashrul Ummah Balen Periode 2018-2021
Pembimbing : Esy Nur Aisyah, SE., MM.

Menerangkan bahwa penulisan skripsi mahasiswa tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS
10%	13%	8%	6%

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Juni 2022
UP2M

Eka Wahyu Hestya Budianto, Lc., M.Si
NIP. 198908082020121002

lala

Submitted to Sriwijaya University

10%

(SIMILARITY INDEX)

13%

(EXTENSIVE SOURCES)

8%

(PUBLICATIONS)

6%

(STUDENT PAPER)

Website Subjects

1	bmtnu00balen.blogspot.com Internet Source	3%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
3	eprints.uay.ac.id Internet Source	1%
4	etheses.un-malang.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.radenlatah.ac.id Internet Source	1%
6	dspace.uil.ac.id Internet Source	1%
7	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.jain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
9	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	1%

BIODATA



Nama : Siti Lailatun nikmah
Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 14 April 2020
Jenis Kelamin : Perempuan
Kewarganegaraan : Indonesia
Gol. Darah : O
Alamat Asal : Desa Kalisumber RT. 007 RW. 002 Kecamatan
Tambakrejo Kabupaten Bojonegoro, Jawa Timur
62166
Telepon/HP : 081234566938
Alamat E-mail : sitilailatunnikmah1404@gmail.com

PENDIDIKAN FORMAL

2005-2006 : TK Dharma Wanita
2006-2012 : SDN Kalisumber II
2012-2015 : Mts. Islamiyyah Banat
2015-2018 : MA Islamiyan Sunnatunnur
2018-2022 : Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang.

PENDIDIKAN NON-FORMAL

2009-2011 : TPQ Nurul Huda
2012-2018 : PP. Mansyaul Huda 02 Senori-Tuban
2018-2019 : Ma'had Sunan Ampel Al-'Aly

- 2018-2019 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab
(PKPBA)
- 2019-2020 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Inggris
(PKPBI)

PENGALAMAN ORGANISASI

- 2016-2017 : Sekeretaris PP. Mansyaul Huda 02 Putri.
- 2017-2018 : Wakil Ketua PP. Mansyaul Huda 02 Putri.
- 2019-2020 : Divisi Networking Sahabat Pendamping Jurusan
Perbankan Syariah
- 2020-2021 : Divisi Pengembangan Masyarakat PAKPT IPPNU
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik
Ibrahim Malang.